RENCANA STRATEGIS TAHUN 2018 - 2023

DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA
Jl. G. Obos XI, Lingkar Dalam, Kota Palangka Raya

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan karunia-Nya, Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya tahun 2018 – 2023 dapat diselesaikan. Renstra ini dibuat untuk mewujudkan Visi dan Misi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya selama Periode 5 tahun kedepan sesuai dengan Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 bahwa setiap Pimpinan Daerah dan Pejabat Eselon II wajib membuat Rencana Strategis (RENSTRA), pembuatan dimulai dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instransi Pemerintah (LAKIP) terlebih dahulu karena merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang disampaikan kepada Presiden melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI dan tembusan disampaikan kepada BPKP pada setiap akhir tahun.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya tahun 2019 -2023 masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaan dalam Penulisannya.

Pada kesempatan ini kami berharap kepada semua pihak untuk dapat mendukung program kegiatan pembangunan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya. Dengan dukungan dan terjalinnya kerjasama yang baik kami harapkan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2018 -2023 dapat berjalan dengan baik.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal April 2019

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN
KOTA PALANGKA RAYA,

Ir. HARRY MAIHADI
Pembina Utama Muda
NIP. 19630504 199303 1 020

DAFTAR ISI

PENETAPAN RENSTRA 2018 – 2023 i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Landasan Hukum 2
1.3 Maksud dan Tujuan 3
1.4 Sistematika Penulisan 3
BAB II GAMBARAN PELAYANAN SKPD 5
2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi SKPD 5
2.2 Sumber Daya SKPD 6
2.3 Kinerja Pelayanan SKPD 6
2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD 11
BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH 15
3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi 15
3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih 16
3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi / Kabupaten Kota 16
3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis 17
3.5 Penentuan Isu – Isu Strategis 24
BAB IV TUJUAN DAN SASARAN 27
4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah..... 27
BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN 29
BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN INDIKATIF 30
BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN 31
BAB VIII PENUTUP 34
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Bagan Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya 64

Tabel 2.2 Sumber Daya Manusia Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya 65

Tabel 2.4.1 Pencapaian Kinerja Pelayanan Bidang Pertanian Kota Palangka Raya 67

Tabel 2.4.2 Gambaran Kinerja Pelayanan Bidang Perkebunan Tahun 2009 – 2013 Kota Palangka Raya 68

Tabel 2.4.3 Gambaran Kinerja Pelayanan Pencapaian Kinerja Pelayanan Peternakan 69

Tabel 2.4.a Data Pelaksanaan Kegiatan Desa Mandiri Pangan 70

Tabel 2.4.b Data Pelaksanaan Kegiatan Lumbung Pangan 70

Tabel 2.4.c Data Skor PPH Indonesia Tahun 2012 – 2014 70

Tabel 2.4.c.1 Rekapitulasi Penerima Manfaat Program P2KP di Wilayah Kota Palangka Raya 71

Tabel 2.4.d.1 Data Penyuluh Kota Palangka Raya..... 73

Tabel 2.4.d.2 Data Kelompok Tani dan Gapoktan Kota Palangka Raya Tahun 2012 – 2015 73

Tabel 2.4.d.3 Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kota Palangka Raya..... 74

Tabel 2.4.d.4 Data Pos Penyuluhan Kota Palangka Raya 74

Tabel 3.5 Identifikasi Isu-Isu Strategis (Lingkungan Eksternal) 75

Tabel 4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD Beserta Indikator Kinerjanya 76

Tabel 4.3 Strategis dan Arah Kebijakan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya..... 78

Tabel 5 Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif Dinasd Ketahanan Pangan dan Pertanian 80

Tabel 6 Indikator Kinerja SKPD Yang Mengacu Pada Tujuan dan Sasaran RPJMD 85

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencapaian tujuan suatu organisasi yang dikelola secara modern hanya dapat dicapai jika menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan secara baik. Salah satu fungsi manajemen adalah fungsi perencanaan. Fungsi perencanaan ini dilaksanakan agar segala program dan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya yang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) wajib menerapkan fungsi perencanaan tersebut. Dan sebagai salah satu wujud penerapan fungsi perencanaan tersebut yaitu menyusun rencana strategis. Ketentuan yang mengatur tentang penyusunan Renstra diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, yang menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah diamanatkan menyusun Rencana Strategi SKPD yaitu Dokumen Perencanaan SKPD untuk periode 5 (Lima) tahun. Penyusunan rencana SKPD disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara Perencanaan, Penganggaran, Pelaksanaan dan Pengawasan. Sebagai dokumen teknis dalam tataran operasional, Renstra disusun dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah) Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023.

Berdasarkan RPJMD Kota Palangka Raya tahun 2018-2023, telah ditetapkan visi Pemerintah Kota Palangka Raya sebagai berikut : "**TERWUJUDNYA KOTA PALANGKA RAYA MENJADI KOTA YANG MAJU, RUKUN, DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA**"

Berdasarkan uraian dari makna Visi tersebut dan untuk mewujudkannya dalam 5 (Lima) tahun ke depan disusunlah Misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan Kemajuan Kota Palangka Raya Smart Environment (Lingkungan Cerdas)
2. Mewujudkan Kerukunan Seluruh Elemen Masyarakat Smart Society (Masyarakat Cerdas)
3. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota dan Masyarakat Daerah Pinggiran Smart Economy (Ekonomi Cerdas)

Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan arahan visi, misi, tujuan, target, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya selama Lima tahun (2019-2023). Penyusunan Renstra ini dimaksudkan untuk menjamin konsistensi pencapaian indikator kinerja pembangunan sesuai dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya khususnya RPJMD Kota Palangka Raya tahun 2018 – 2023. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, perbibitan dan produksi ternak serta ketahanan pangan selama lima tahun ke depan, serta sebagai acuan dan arahan bagi jajaran birokrasi di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergi dengan sektor terkait lainnya.

1.2 Landasan Hukum

Dasar hukum penyusunan Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2018–2023 adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965 tentang Pembentukan Kota Pradja Palangka Raya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2753);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang – undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
4. Undang – undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 209, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4027)
8. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
12. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan;
13. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010–2014;
14. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 050/200/11/BANGDA/2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;

16. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 06 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Palangka Raya Tahun 2008 – 2028;
17. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018 – 2023;

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Rencana Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2018 –2023 adalah sebagai berikut :

a. Maksud

Maksud disusunnya Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya adalah sebagai Pedoman dalam Penyusunan Sasaran, Program dan Kegiatan Perencanaan Pembangunan bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, perbibitan dan produksi ternak serta ketahanan pangan Kota Palangka Raya selama kurun waktu 5 (lima) tahun 2018 – 2023, sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan yang ditetapkan.

b. Tujuan

Tujuan disusunnya Renstra Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya adalah untuk meningkatkan Pelaksanaan tugas Pemerintahan dalam bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, perbibitan dan produksi ternak serta ketahanan pangan, dengan memperhatikan aspirasi masyarakat sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna. Penyusunan Renstra juga merupakan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi serta pelaksanaan akuntabilitas kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dokumen Rencana Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN
- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum
- 1.3 Maksud dan Tujuan
- 1.4 Sistematika Penulisan

BAB II : GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH
- 2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah
- 2.2 Sumber Daya Perangkat Daerah
- 2.3 Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah
- 2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

BAB III : PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH
- 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah
- 3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih
- 3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra
- 3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis
- 3.5 Penentuan Isu – isu Strategis

BAB IV : TUJUAN DAN SASARAN
4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah
BAB V : STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
BAB VI : RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN
BAB VII : KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN
BAB VIII : PENUTUP

BAB II
GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

2.1 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya mempunyai tugas pokok penyelenggaraan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan lingkup tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, perbibitan dan produksi ternak serta ketahanan pangan.

Dalam pelaksanaan tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang ketahanan pangan dan pertanian
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang ketahanan pangan dan pertanian
3. Koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan
5. Penyusunan programa penyuluhan pertanian
6. Penataan prasarana pertanian
7. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman, benih/ bibit ternak dan hijauan pakan ternak
8. Pengawasan peredaran sarana pertanian
9. Pembinaan produksi di bidang pertanian
10. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan
11. Pengendalian dan penanggulangan bencana alam
12. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
13. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian
14. Pemberian ijin usaha/rekomendasi teknis pertanian
15. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang ketahanan pangan dan pertanian dan
16. Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Adapun susunan organisasi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas
b. Sekretaris
   - Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
   - Sub Bagian Keuangan dan Aset
   - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
c. Bidang Ketahanan Pangan
   - Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan
   - Seksi Distribusi Cadangan Pangan dan
   - Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan
d. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
   - Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
   - Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura
   - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura
e. Bidang Perkebunan
   - Seksi Produksi Perkebunan
   - Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan
   - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
f. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian
   - Seksi Lahan dan Irigasi
   - Seksi Pupuk, Pestisida dan Alat dan Mesin Pertanian

- Seksi Penyuluhan Pertanian

g. Bidang Perbibitan dan Produksi Ternak
   - Seksi Perbibitan
   - Seksi Ruminansia
   - Seksi Non Ruminansia

h. Bidang Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran
   - Seksi Kesehatan Hewan
   - Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner
   - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

i. Unit Pelaksana Teknis

j. Kelompok Jabatan Fungsioanal

2.2 SUMBER DAYA PERANGKAT DAERAH

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan struktur organisasi, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya didukung oleh sumber daya aparatur yang berjumlah 92 orang PNS. Berikut disajikan komposisi pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya pada Tahun 2018 berdasar tingkat Pendidikan.

Tabel 2.1 Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2018 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan					JUMLAH
		S-1	S-2	D-III	SLTA	SLTP	
1.	Kepala Dinas	1	-				1
2.	Sekretariat	9	2	1	1	-	12
3.	Bidang TPH	9	3	2	1	-	15
4.	Bidang Ketahanan Pangan	6	3	1	1	-	11
5.	Bidang PSP	8	-	1	-	-	9
6.	BIdang Perkebunan	5	1	-	1	-	7
7.	Bidang PPT	6	1	-	2	-	9
8.	Bidang Kesmavet	8	-	-	1	-	3
9.	Kepala UPTD	3	-	-	-	1	10
10.	Penyuluh Pertanian	10	-	4	1	-	15
	JUMLAH	64	10	9	8	1	92

2.3 KINERJA PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

Pada lima tahun terakhir, kualitas penyelenggaraan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Rayat mengalami kondisi sebagai berikut :

Tabel 2.3.1 PENCAPAIAN KINERJA PELAYANAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2014 - 2018

NO.	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA TAHUN					REALISASI CAPAIAN TAHUN KE-					RASIO CAPAIAN TAHUN KE-				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	Produksi Tanaman Pertanian (ton)															
	1. Padi	90	113	118	124	130	95	68,80	33	8	4,6	105,56	60,88	27,97	6,45	3,54
	2. Sayuran	8.995	9.105	9.215	9.325	9.435	2.616	2.243	13.315,30	756	9.264	29,09	24,63	144,50	8,10	98,19
	3. Buah-buahan	5.935	5.960	5.985	6.010	6.035	2.153	1.858,60	9.904	5.231	8.095	36,28	31,18	165,48	87,04	134,13
	4. Karet	1.319	1.319	2.900	2.900,25	2.900,25	2.931	1.319	3.036	2.900,25	2.967,64	222,21	100,00	104,67	100,00	102,32
	5. Kelapa Sawit	424,9	424,5	211	211,0	211	210	424,50	211	528,68	1.018,69	49,42	100,00	100,00	250,56	482,79
2	Produktivitas Hasil Pertanian (ton/ha)															
	1. Padi	2,06	2,07	2,07	2,08	2,08	2,26	1,60	2,20	2	2,90	109,71	77,29	106,28	96,15	139,42
	2. Sayuran	1,98	1,98	1,98	1,98	1,98	4,08	4,04	1,99	419	1.540,64	206,06	203,83	100,40	21.118,95	77.810,10
	3. Buah-buahan	3,45	3,45	3,45	3,457	3	3,45	3,46	3,46	16,26	37,92	99,94	100,29	100,29	470,35	1.096,59
	4. Karet	2.173,71	2.173,71	2.173,71	2.173,71	2.173,71	887	725,99	2.173,71	3.040,11	3.040,85	40,80	33,40	100,00	139,86	139,89
	5. Kelapa Sawit	1.683,14	1.683,14	1.683,14	1.683,14	1.683,14	1.209,68	1.557,08	1.683,14	4.782,10	8.079,29	71,87	92,51	100,00	284,12	480,01
3	Peningkatan Produksi Peternakan															
	I. Populasi Ternak (ekor)															
	1. Sapi	1.813	1.094	2.000	2.105	2.210	1.741	1.793	1.883	1.958	2.036	96,03	163,89	94,15	93,02	92,13
	2. Kerbau	39	40	42	43	44	7	9	12	12	34	17,95	22,50	28,57	27,91	77,27
	3. Kambing	3.072	3.226	3.384	3.553	3.730	982	1.007	1.134	1.247	1.372	31,97	31,22	33,51	35,10	36,78
	4. Babi	15.574	16.820	18.166	19.619	21.189	13.036	16.206	17.498	18.368	21.189	83,70	96,35	96,32	93,62	100,00
	5. Ayam Buras	211.264	221.827	232.918	244.562	256.790	71.218	76.876	82.257	56.403	87.698	33,71	34,66	35,32	23,06	34,15
	6. Ayam Broiler	1.230.366	1.353.700	1.489.070	1.637.977	1.801.757	1.277.500	2.063.825	1.429.070	1.640.377	1.801.775	103,83	152,46	95,97	100,15	100,00
	7. Ayam Ras Layer	50.000	60.000	70.000	80.000	100.000	72.000	81.000	100.000	110.500	150.000	144,00	135,00	142,86	138,13	150,00
	8. Itik	4.811	5.305	5.570	5.576	6.141	4.993	5.295	5.576	5.851	65.141	103,78	99,81	100,11	104,93	1.060,76
	II. Produksi Produk Asal Ternak (ton)															
	1. Daging Sapi	993.150	1.171.950	1.289.100	1.401.450	1.540.050	859.599	772.632	927.864	1.021.104	1.102.248	86,55	65,93	71,98	72,86	71,57
	2. Daging Kerbau	14.550	16.050	17.700	19.500	21.450	1.680	-	6.720	7.560	8.400	11,55	-	37,97	38,77	39,16
	3. Daging Kambing	19.272	21.204	23.328	25.656	28.224	12.685	12.590	15.458	42.044	45,66	65,82	59,38	66,26	163,88	0,16
	4. Daging Babi	240.900	265.020	291.540	320.700	352.800	216.936	232.416	218.700	331.088	338	90,05	87,70	75,02	103,24	0,10
	5. Daging Ayam Buras	465.953	512.548	563.083	620.183	682.201	307.744	262.593	262.593	401.176	446,12	66,05	51,23	46,63	64,69	0,07
	6. Daging Ayam Broiler	4.336.575	4.880.233	5.368.257	5.905.083	6.495.591	3.128.028	4.582.020	4.582.020	5.789.520	5.373,04	72,13	93,89	85,35	98,04	0,08
	7. Daging Itik	37.359	41.095	42.205	49.726	54.699	30.230	27.631	27.631	37.340	39,50	80,92	67,24	65,47	75,09	0,07
	8. Telur Ayam Ras	562.017	574.175	585.659	597.372	609.319	911.954	1.616.942	1.616.942	2.016.625	1.884.818	162,26	281,61	276,09	337,58	309,33
	9. Telur Ayam Buras	365.738	371.224	376.792	382.444	388.181	32.314	540.730	540.730	162.731	170.806	8,84	145,66	143,51	42,55	44,00
	10. Telur Itik	23.087	24.164	24.256	24.620	24.989	20.529	34.338	34.338	34.932	36.612	88,92	142,10	141,56	141,88	146,51
4	Nilai Tukar Petani	105	108	110	112	115	108	108	108	97,60	97,89	102,86	100,00	98,18	87,14	85,12
5	Skor PPH	80	82	85	87	90	86,90	88,20	91,60	89,20	90,60	108,63	107,56	107,76	102,53	100,67

a. Bidang Pertanian

Gambaran kinerja pembangunan pertanian Kota Palangka Raya disajikan pada tabel 2.3.1. Berdasarkan tabel 2.3.1, data capaian kinerja produksi tanaman pertanian khususnya produksi tanaman pangan yaitu komoditas padi cenderung mengalami penurunan. Penurunan produksi padi tersebut sangat dipengaruhi oleh penurunan luas panen. Hal ini disebabkan karena lahan di Kota Palangka Raya yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi bukan lahan khusus sawah tetapi sebagian besar adalah lahan gambut, rawa, dan pasir. Selain itu jika dibandingkan dengan komoditas hortikultura, pertanian tanaman padi masih belum menjadi unggulan pilihan utama bagi petani. Kendala lain petani tidak banyak menanam komoditi padi karena biaya produksinya yang besar mulai dari penanaman, pasca panen, sampai ke pemasaran, dimana khusus untuk pemasaran mayoritas konsumsi padi beras masyarakat Kota Palangka Raya masih mengkonsumsi padi beras dari daerah luar, sehingga beras hasil produksi padi lokal masih belum menjadi pilihan utama masyarakat di Kota Palangka Raya. Produksi sayuran mengalami peningkatan secara fluktuatif, dikarenakan kondisi lahan di Kota Palangkaraya lebih sesuai untuk komoditi ini, dan terbukanya pangsa pasar untuk komoditi ini. Dilihat dari produktivitas pertanian, cenderung meningkat secara fluktuatif, walaupun untuk tanaman sayur cenderung menurun tipis. Pertanian yang maju akan terlihat pada peningkatan nilai produktivitasnya. Permasalahan produktivitas pertanian di Kota Palangka Raya bersumber dari kualitas lahan. Produktivitas yang cenderung meningkat dikarenakan adanya kegiatan pengembangan tanaman pangan dan hortikultura yang bersumber dari dana APBD, APBN dan swadaya masyarakat, antara lain : adanya bantuan alat-alat pertanian, penyaluran benih/ bibit, pembangunan jalan pertanian, optimalisasi lahan , dan jalan usaha tani, serta pembinaan masyarakat pertanian. Khusus tanaman pangan, berikut digambarkan kondisi realisasi pencapaian kinerja :

Tabel 2.3.2 Realisasi Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kota Palangka Raya

No.	Jenis Kegiatan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
I.	Luas Tanam (Ha)					
	1. Padi	***105***	***124***	***38***	***5***	***26***
	a. Sawah	35	20	-	1	19,75
	b. Ladang/ Tegalan	70	104	38	4	6,25
	2. Jagung	***121***	***204***	***216***	***76***	***59***
	a. Jagung Manis	121	204	208	74	50
	b. Jagung komposit	-	-	8	2	8,5
	3. Kedelai	2	7	3	-	-
	4. Kacang Tanah	2	4	1	-	3,5
	5. Ubi Kayu	68	93	60	41	16,5
	6. Ubi Jalar	11	4	3	1	4
II.	Luas Panen (Ha)					
	1. Padi	***58***	***59***	***15***	***4,25***	***15***
	a. Sawah	8	3	-	0,25	13,75
	b. Ladang/ Tegalan	50	56	15	4	1,25
	2. Jagung	***77***	***149***	***183***	***73***	***56***
	a. Jagung Manis	77	149	179	71	48,5
	b. Jagung komposit	-	-	4	2	7,5
	3. Kedelai	-	6	2	-	-
	4. Kacang Tanah	2	3	1	-	3,5
	5. Ubi Kayu	43	48	31	39	16,5
	6. Ubi Jalar	11	4	3	1	4
III.	Produksi (Ton)					
	1. Padi	***122***	***130***	***33***	***8,1***	***44,2***
	a. Sawah	17	7	-	1,7	44

	b. Ladang/ Tegalan	105	123	33	6,4	0,2
	2. Jagung	174	287	410	104,5	391,01
	a. Jagung Manis	174	287	405	94	351,63
	b. Jagung komposit	-	-	5	10,5	39,38
	3. Kedelai	-	6	2	-	-
	4. Kacang Tanah	2	4	1	-	2,45
	5. Ubi Kayu	519	576	699	492	2.062,5
	6. Ubi Jalar	91	22	21	7	9,1
IV.	Produktivitas (Kw/Ha)					
	1. Padi	***21,03***	***22,03***	***22***	***19,06***	***29,47***
	a. Sawah	21,25	23,33	-	68	32
	b. Ladang/ Tegalan	21	21,96	22	16	1,6
	2. Jagung	***22,6***	***19,26***	***22,4***	***14,32***	***69,82***
	a. Jagung Manis	22,6	19,26	22,63	13,24	72,5
	b. Jagung komposit	-	-	12,5	52,5	52,5
	3. Kedelai	-	10	10	-	-
	4. Kacang Tanah	10	13,33	10	-	7
	5. Ubi Kayu	120,7	120	225,48	126,15	1,250
	6. Ubi Jalar	82,73	55	70	70	22,75

b. Bidang Perkebunan

Berdasarkan tabel 2.3.1, pencapaian kinerja pelayanan bidang perkebunan relatif stabil. Keberhasilan pencapaian kinerja bidang perkebunan diantaranya didukung oleh program dan kegiatan yang sangat melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam hal ini melalui Kelompok Tani (Poktan). Selain itu juga direalisasikan pula program Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Gerakan Bersama Memanfaatkan Lahan Terlantar (Geber-MLT) dengan luasan 15 Ha dan program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu (PM2L) dengan luasan 15 Ha. Selain itu dilaksanakan pula pemberian bantuan bibit tanaman perkebunan ke masyarakat dengan total 27.460 batang (sawit = 17.460 batang dan karet = 10.000 batang) dan bantuan pemeliharaan kebun masyarakat seluas 4 Ha. Semua kegiatan dapat berjalan dengan cukup lancar dan diterima oleh poktan yang berhak serta telah terverifikasi.

c. Bidang Ketahanan Pangan

Hasil yang dicapai dari bidang ketahanan Pangan kurun waktu tahun 2014 s.d 2018, yaitu pencapaian skor PPH (Pola Pangan Harapan) seperti tergambar data pada tabel 2.3.1. Skor PPH Kota Palangka Raya dari Tahun 2014 – 2018 cenderung meningkat namun belum mencapai standar nasional sebesar 90. Situasi seperti ini terjadi karena pola konsumsi Pangan masyarakat yang kurang beragam, bergizi seimbang serta diikuti dengan semakin meningkatnya konsumsi terhadap produk import antara lain gandum dan terigu. Sementara itu konsumsi terhadap pangan lainnya dinilai masih belum memenuhi komposisi ideal yang dianjurkan seperti kelompok umbi, pangan hewani, sayur dan aneka buah.

d. Bidang Peternakan

Data capaian kinerja peningkatan populasi serta produksi ternak dapat dilihat pada tabel diatas. Populasi ternak sapi mengalami kenaikan setiap tahunnya, salah satu factor pendukungnya adalah Kondisi Sumber Daya Alam di Kota Palangka Raya yang cukup potensial, mengingat luasnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan peternakan. Potensi ini sangat baik untuk menjadikan Palangka Raya sebagai lumbung ternak besar seperti sapi maupun kambing. Populasi Babi dan ayam broiler menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dikarenakan modal yang

dibutuhkan cukup fleksibel, dan masih terbukanya peluang pasar, disamping itu juga ditunjang oleh kegiatan kegiatan yang mendukung pengoptimalan populasi tersebut, diantaranya adalah bantuan bibit ternak yang disalurkan kepada masyarakat. Ternak babi juga termasuk hewan Polytocus (beranak banyak) sehingga perkembangan populasinya lebih cepat dibanding komoditas ternak lain. Populasi Ayam broiler juga mengalami peningkatan, dikarenakan pengusaha ayam broiler mulai melirik prospek komoditi ini.

e. Bidang Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembangunan kesehatan hewan dan masyarakat veteriner kurun waktu tahun 2014 s.d 2018 seperti tercantum pada tabel dibawah

Tabel 2.3.3 Realisasi Pelaksanaan Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner di Kota Palangka Raya

No.	Jenis Kegiatan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pemberian Vaksin Hewan (Dosis)	6.147	5.839	7.688	6.667	6.000
2.	Surveilance Avian Influenza (Sampel)	450	500	500	500	550
3.	Pemeriksaan Sampel Produk Asal ternak (Sampel)	70	70	70	70	150

f. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian

Untuk lebih meningkatkan pengembangan usaha sektor pertanian, Peternakan dan Perkebunan diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, andal serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan menguasai manajemmen bisnis sehingga pelaku pengembangan usaha Pertanian , Perkebunan, Peternakan tersebut mampu membangun usaha dari hulu sampai ke hilir yang berdaya saing dan mampu berperan serta dalam melestarikan hutan dan Lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan dengan tenaga Fungsional Penyuluh yang andal dan berkualitas. Untuk Lebih meningkatkan Penyelenggaraan Penyuluhan maka Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya juga melakukan pembinaan dan mendampingi kelompok – kelompok tani yang ada di Kota Palangka Raya. Untuk memaksimalkan Penyelenggaraan Penyuluhan maka Pemerintah Kota Palangka Raya membentuk Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). Agar penyelengaraan penyuluhan dapat optimal sampai kelurahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pasal 16 mengenai Pos Penyuluhan sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha dimana Kota Palangka Raya baru memiliki 14 Pos Penyuluhan sedangkan idealnya 1 kelurahan memiliki 1 Pos Penyuluhan.

Dalam pencapaian pelaksanaan target capaian pelayanan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, anggaran menjadi salah satu faktor penting yang harus disiapkan. Anggaran dan realisasi pendanaan pelayanan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya tahun 2014 – 2018 seperti tertuang pada tabel berikut

Tabel 2.3.4 Anggaran Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2014 - 2018

URAIAN	ANGGARAN PADA TAHUN KE-				
	2014	2015	2016	2017	2018
PENDAPATAN				196.650.000,00	250.282.000,00
BELANJA DAERAH			**17.263.895.163,60**	**26.042.819.433,70**	**18.232.237.838,39**
BELANJA TIDAK LANGSUNG			**7.648.031.081,70**	**9.268.031.081,70**	**8.358.227.013,39**
Belanja Pegawai			7.648.031.081,70	9.268.031.081,70	8.358.227.013,39
BELANJA LANGSUNG			**9.615.864.081,90**	**16.774.788.352,00**	**9.874.010.825,00**
Belanja Pegawai			491.456.550,00	1.211.910.550,00	1.210.792.250,00
Belanja Barang dan Jasa			5.835.139.231,90	7.531.021.802,00	5.151.958.575,00
Belanja Modal			3.289.268.300,00	8.031.856.000,00	3.511.260.000,00

Tabel 2.3.5 Realisasi Anggaran Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2014 - 2018

URAIAN	REALISASI ANGGARAN PADA TAHUN KE-				
	2014	2015	2016	2017	2018
PENDAPATAN				188.475.000,00	200.215.000,00
BELANJA DAERAH	-	-	**16.412.067.727,00**	**26.692.288.537,00**	**15.276.686.182,00**
BELANJA TIDAK LANGSUNG	-	-	**7.184.061.467,00**	**7.408.539.698,00**	**7.832.071.515,00**
Belanja Pegawai					
BELANJA LANGSUNG	-	-	**9.228.006.260,00**	**19.283.748.839,00**	**7.444.614.667,00**
Belanja Pegawai					
Belanja Barang dan Jasa					
Belanja Modal					

Tabel 2.3.6 Rasio antara Realisasi dan Anggaran Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2014 - 2018

URAIAN	RASIO ANTARA REALISASI DAN ANGGARAN TAHUN KE-				
	2014	2015	2016	2017	2018
PENDAPATAN	-	-	-	95,84	80,00
BELANJA DAERAH	-	-	95,07	96,97	95,50
BELANJA TIDAK LANGSUNG	-	-	93,93	95,73	94,84
Belanja Pegawai					
BELANJA LANGSUNG	-	-	95,97	97,46	96,21
Belanja Pegawai					
Belanja Barang dan Jasa					
Belanja Modal					

2.4 TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

A. Tantangan

1. Tantangan yang dihadapi dalam bidang pertanian ke depan adalah bagaimana menyediakan semua prasarana berupa jalan usahatani, jalan produksi, laboratorium dan kebun percobaan bagi penelitian, pelayanan uji standar dan mutu, kebun untuk penangkaran benih dan bibit, klinik konsultasi kesehatan tanaman , balai informasi dan promosi pertanian, pasar-pasar yang spesifik bagi komoditas yang dibutuhkan petani dalam jumlah yang cukup, berada dekat dengan sentra produksi dan biaya pelayanan yang terjangkau.
2. Tantangan untuk mengembangkan sarana produksi pertanian ke depan adalah bagaimana mengembangkan penangkar benih/ bibit unggul dan bermutu, menumbuh kembangkan kelembagaan penyedia jasa alat dan mesin pertanian, mendorong petani memproduksi dan meningkatkan pemakaian pupuk organik, serta mendorong petani untuk menggunakan pestisida dan obat-obatan tanaman/ hewan yang ramah lingkungan.
3. Tantangan ke depan untuk mengatasi dan mengantisipasi degradasi sumber daya lahan adalah bagaimana melakukan rehabilitasi dan konservasi lahan secara teknis dan biologis (vegetatif) melalui penerapan teknologi budidaya pertanian yang ramah lingkungan serta pengaturan dan pengendalian tata ruang kawasan.
4. Tantangan untuk mengembangkan kapasitas dan kelembagaan petani ke depan adalah bagaimana lembaga petani ini untuk merevitalisasi diri dari kelembagaan yang saat ini lebih dominan hanya sebagai wadah pembinaan teknis dan sosial menjadi kelembagaan yang juga berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum atau dapat berintegrasi dalam koperasi yang ada di pedesaan.
5. Tantangan ke depan yang harus dihadapi terhadap kondisi masih lemahnya ketahanan pangan adalah bagaimana membangun kelembagaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) masyarakat, terutama di daerah-daerah rawan pangan. Selain itu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lumbung pangan, pola-pola integrasi komoditas, pengendalian hama terpadu maupun pengenalan iklim diharapkan dapat membantu masyarakat dari gagal panen yang dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan rumah tangga petani untuk memperoleh bahan pangan.
6. Tantangan ke depan yang harus dihadapi terhadap kurangnya kuantitas dan kualitas produk pertanian yang belum mendukung berkembangnya agroindustri adalah bagaimana memperbaiki infrastruktur transportasi hingga ke sentra produksi, mengembangkan agroindustri skala kecil di pedesaan yang terintegrasi dalam pengembangan yang berskala kawasan.
7. Kualitas sumber daya manusia / Petani/masyarakat masih rendah
8. Tantangan terhadap keterbatasan sumber daya manusia adalah bagaimana meningkatkan jumlah dan kemampuan/ ketrampilan aparatur dan masyarakat.
9. Kurangnya minat dan kesadaran masyarakat untuk berusaha di bidang Pertanian dan Kehutanan
10. Kurangnya SDM Aparatur khususnya Penyuluh
11. Harga pangan di tingkat Petani masih rendah
12. Mobilitas dan akses jalan sebagai akses distribusi pangan belum memadai
13. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang konsumsi Pangan yang bermutu, beragam, bergizi dan Aman
14. Produksi Pangan Lokal masih rendah, masih banyak yang didatangkan dari luar daerah.

15. Teknologi lanjutan Pengelolaan hasil pangan masih rendah
16. Sarana dan prasarana DKPP belum memadai
17. Tantangan untuk mengembangkan produksi, peningkatan populasi peternakan adalah bagaimana mengembangkan pembenihan/ pembibitan unggul dan bermutu melalui pengembangan teknologi reproduksi, menumbuh kembangkan kelembagaan penyedia jasa alat dan mesin, teknologi pakan ternak.
18. Tantangan untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani yang sebagian besar masih dipasok dari luar daerah adalah melalui penyediaan bahan baku ternak potong dengan mendatangkan pihak ketiga/ investor.
19. Tantangan ke depan yang harus dihadapi terhadap kondisi masih lemahnya pengolahan hasil peternakan adalah bagaimana menganekaragamkan dan peningkatan kualitas produk pangan hewani dan produksi hasil olahan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).
20. Tantangan ke depan yang harus dihadapi terhadap tekanan globalisasi pasar dan liberalisasi perdagangan adalah bagaimana meningkatkan daya saing komoditas pertanian dengan karakteristik yang sesuai keinginan konsumen dan memiliki daya saing yang tinggi, baik pasar domestik, maupun pasar ekspor. Pengembangan daya saing dan ekspansi pasar komoditas ekspor tradisional harus lebih ditingkatkan, terutama pengembangan produk olahan. Selain itu, pengembangan komoditas dan produk baru yang memiliki permintaan pasar yang tinggi juga harus dirintis.
21. Tantangan terhadap semakin berkembangnya penyakit hewan adalah bagaimana melakukan pengendalian dan pemberantasan penyakit secara berkesinambungan melalui tindakan-tindakan pengamanan penyakit, meningkatkan pengawasan peredaran vaksin dan obat hewan/ikan.

B. Peluang

Peluang yang dapat diupayakan dan dimanfaatkan untuk Pengembangan Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya :

1. Meningkatnya permintaan pasar terhadap hasil-hasil produksi pertanian dalam arti luas, akibat pertambahan jumlah penduduk.
2. Tumbuhnya permintaan produk pangan organik di seluruh dunia sebagai akibat dari adanya tren baru masyarakat dunia yaitu gaya hidup sehat dengan slogan “Back to Nature”.
3. Tumbuh dan berkembangnya agroindustri di tingkat lokal, regional maupun nasional;
4. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian;
5. Masih terbuka kemungkinan untuk ditingkatkannya jalinan kerja sama seluruh pemangku kepentingan (stake holder) pembangunan pertanian;
6. Masih terbuka potensi peningkatan produksi dan produktivitas pertanian.
7. Terbukanya peluang investasi untuk hasil-hasil kebun
8. Tersedia stakeholders yang turut serta mendukung pembangunan Perkebunan
9. Tersedianya Potensi Sumber Daya Alam
10. Tersedianya lahan tidur dan pekarangan masyarakat
11. Adanya komitmen pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan
12. Adanya kebijakan Nasional Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
13. Adanya Lumbung Pangan
14. Adanya Kelompok Tani dan Gapoktan

15. Terbentuknya Balai Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan di Kecamatan
16. Terbentuknya Pos – Pos Penyuluhan di beberapa kelurahan
17. Terbentuknya komisi penyuluhan Kota Palangka Raya
18. Tersedianya Teknologi Infomasi dan Komunikasi
19. Tingginya minat masyarakat berusaha di bidang peternakan. Besarnya permintaan pasar seiring dan perkembangan Kota Palangka Raya dengan laju pertumbuhan penduduk di Kota Palangka Raya yang semakin meningkat, memacu permintaan pasar terhadap produk sub sektor peternakan, sehingga peluang pasar terhadap produk komoditas ini masih sangat terbuka, dan produksi serta produktivitas hasil peternakan secara lokal semakin diminati oleh masyarakat kota Palangka Raya. Tingginya minat ini disebabkan masyarakat menyadari berusaha peternakan dapat menjadi salah satu usaha untuk pemberdayaan ekonomi keluarga, disamping usaha ini tidak perlu menyita waktu usaha lain.
20. Pengembangan potensi lahan pengembangan peternakan di Kota Palangka Raya. Di Kota Palangka Raya arah pengembangan kawasan peternakan dilakukan di beberapa lokasi. Kawasan peternakan difokuskan untuk pengembangan usaha ternak sapi potong yang berlokasi di Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit.
21. Semakin berkembangnya kelembagaan pembudidaya dan usaha peternakan. Di daerah produksi peternakan di Kota Palangka Raya dijumpai beberapa lembaga peternakan dari masyarakat. Kelembagaan tersebut dapat berupa usaha perorangan, persekutuan, perseroan dan koperasi. Untuk itu sebagai upaya pemerintah untuk memacu dan mengembangkan kelembagaan diperlukan pembinaan, pelatihan dan kurus singkat serta monitoring evaluasi perkembangan kelembagaan diwilayah Kota Palangka Raya.
22. Maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi bidang peternakan;
23. Berkembangnya sentra perbibitan dan pembenihan ternak masyarakat.

BAB III
PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

Pembangunan pertanian kedepan masih tetap menfokuskan kepada upaya peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, pengembangan benih berbasis teknologi serta pusat pertumbuhan kawasan - kawasan sentra pengembangan dan pertumbuhan kawasan ekonomi baru. Berbagai kendala yang masih menjadi faktor pembatas dan menjadi isu strategis dalam membangun pertanian kedepan juga menjadi perhatian yang harus diselesaikan, antara lain : penataan kawasan sentra produksi belum sesuai dengan apa yang kita harapkan, kemampuan permodalan kelompok tani belum mantap, pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, pelaku usaha agribisnis dan sebagian aparat pertanian masih lemah, Kelembagaan Petani (Kelompok Tani dan Koperasi Tani) masih belum optimal, masih perlunya peningkatan kapasitas aparat pertanian dalam mengawal teknologi, demikian pula ketersediaan benih unggul bermutu dan sarana produksi di tingkat petani masih belum memenuhi. Sarana dan prasarana Infrastruktur seperti jalan usaha tani dan jaringan pengairan di tingkat usaha tani masih belum memadai, ketersediaan alat mesin pertanian (alsintan) belum mencukupi kebutuhan, pola kemitraan antar kelompok tani dengan swasta/ investor serta Informasi pembangunan pertanian dan investasi masih sangat perlu dilakukan penataan kearah pengelolaan yang baik. Untuk mereduksi kondisi tersebut maka diperlukan akselerasi program dan kegiatan untuk mensinergikan dan terintegrasi yang diharapkan akan menjawab semua permasalahan dan upaya untuk membangun pertananian kedepan yang antara lain peningkatan produksi maupun produktivitas, mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan di sentra produksi, meningkatkan kemampuan permodalan kelompok tani, meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Petani dan pelaku usaha agribisnis serta aparat, menjalin kerjasama/ bermitra dengan pemodal/ pengusaha maupun perbankan.

Permasalahan tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Diversifikasi yang belum berjalan secara progresif sehingga tekanan kebutuhan terhadap beras sebagai bahan pangan utama semakin besar.
2. Alih fungsi lahan pangan ke non pangan yang belum terkendali dengan baik terutama pada lahan
3. Sistem Agribisnis dan jiwa kewirausahaan petani yang belum berjalan dengan baik.
4. Keseimbangan ekosistem yang terganggu, sehingga sering terjadi serangan hama/penyakit.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana bidang Pertanian masih kurang dan relatif terbatas.
6. SDM Penyuluh pertanian masih belum optimal dalam mewujudkan profesionalisme seorang penyuluh yang kreatif, inovatif dan berwawasan global.
7. Masih kurangnya dukungan dan lemahnya kelembagaan penyuluh pertanian.
8. Belum optimalnya jumlah dan kompetensi penyuluh.
9. Belum diterapkan sepenuhnya informasi, inovasi dan teknologi yang dapat mendukung petani dalam mengembangkan sistem pertanian.

3.2 TELAAHAN VISI, MISI DAN PROGRAM KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH TERPILIH

a. Visi

"Terwujudnya Kota Palangka Raya menjadi Kota yang Maju, Rukun dan Sejahtera untuk semua".

b. Misi

Mewujudkan Kerukunan seluruh Elemen Masyarakat Smart Society (Masyarakat Cerdas) meliputi ; Pengembangan Kesehatan, Pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.

Dengan program unggulan:

- Pertanian Tanaman Pangan, Lingkungan Hidup dan Persampahan :
  a. Peningkatan pemanfaatanlahan budidaya pertanian dan perkebunan
  b. Keanekaragaman hayati di Kecamatan Sabangau dan Rakumpit
  c. Peningkatan pengelolaan sampah dan limbah

I. Visi dan Misi Kementerian Pertanian

1. Visi

Adapun Visi Kementerian Pertanian adalah : "Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani".

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi ini maka misi dari Kementerian Pertanian adalah :

1. Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Gizi
2. Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian
3. Mewujudkan Kesejahteraan Petani
4. Mewujudkan Kementerian Pertanian yang transparan,akuntabel, profesional dan berintegritas tinggi

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Kementerian Pertanian, maka tujuan pembangunan pertanian periode 2015 – 2019 yang ingin dicapai yaitu :

1. Terwujudnya swasembada padi jagung, kedelai serta meningkatnya produksi daging dan gula
2. Terpenuhinya akses pangan masyarakat terhadap pangan
3. Bergesernya budaya konsumsi pangan
4. Meningkatnya stabilisasi produksi dalam rangka stabilisasi harga
5. Berkembangnya komoditas pertanian bernilai ekonomi
6. Mendorong majunya agrobioindustri
7. Meningkatnya kualitas dan pendapatan petani
8. Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

3.3. Telaahan Renstra K/L dan Renstra Kabupaten/Kota

Rencana Kerja Pemerintah Daerah adalah bagian dari Rencana Kerja Pemerintah Pusat, yang dituangkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPP) 2005-2025.

Pembangunan Pertanian dan Peternakan secara nasional dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian. Dimana dalam membangun pertanian Indonesia, Kementerian Pertanian mencanangkan 4 (empat) target utama :

1. Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan
2. Peningkatan diversifikasi pangan
3. Peningkatan nilai tambah, daya saing dan eksport
4. Peningkatan kesejahteraan petani

Analisis Renstra K/L dan Renstra Lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah ditujukan untuk menilai keserasian, keterpaduan, sinkronisasi, dan sinergitas pencapaian sasaran pelaksanaan Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten/ Kota terhadap sasaran Renstra K/L dan Renstra Lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi:

a. Apakah capaian sasaran pelaksanaan Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten/ Kota telah berkontribusi terhadap pencapaian sasaran Renstra Lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah dan Renstra K/L; dan

b. Apakah tingkat capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten/ Kota melebihi/sama/kurang dari sasaran Renstra Lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah atau Renstra K/L.

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana tata ruang wilayah provinsi Kalimantan tengah tahun 2015 – 2035. Ruang Lingkup Penataan Ruang Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah berada di Palangka Raya. Posisi geografis Provinsi Kalimantan Tengah terletak diantara 0°45' Lintang Utara -3°30'Lintang Selatan dan 110°45 Bujur Timur -115°51 Bujur Timur. Terletak diantara tiga provinsi tetangga yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Tengah adalah 15.514.811,71 Ha atau 155.148,11 km².

Dengan sebelas sungai besar dan tidak kurang dari 33 sungai kecil/anak sungai, keberadaannya menjadi salah satu ciri khas Provinsi Kalimantan Tengah. Sungai Barito dengan panjang mencapai 900 km dengan kedalaman berkisar antara 6 hingga 14 m, merupakan sungai terpanjang dan dapat dilayari hingga 700 km.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2002, secara administratif wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dimekarkan sehingga menjadi 13 (tiga belas) Kabupaten dan 1 (satu) Kota yang dalam perkembangannnya s/d tahun 2015 terdiri dari 136 Kecamatan dan 1.569 Desa/ Kelurahan, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel Jumlah Kecamatan dan Desa/ Kelurahan menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa/ Kelurahan
1.	KATINGAN	13	161
2.	BARITO SELATAN	6	95
3.	BARITO TIMUR	10	103
4.	BARITO UTARA	9	103
5.	MURUNG RAYA	10	124
6.	KAPUAS	17	233
7.	PULANG PISAU	8	99
8.	GUNUNG MAS	12	127
9.	KOTAWARINGIN TIMUR	17	185
10.	KOTAWARINGIN BARAT	6	94
11.	SERUYAN	10	100
12.	SUKAMARA	5	32
13.`	LAMANDAU	8	83
14.	KOTA PALANGKA RAYA	5	30
KALIMANTAN TENGAH		136	1.569

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2015 Pasal 28 mengenai Kawasan budidaya provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf b terdiri atas Non kawasan hutan seluas ±2.629.779 Ha dengan peruntukan sebagai berikut:

1) Kawasan peruntukan pertanian meliputi:
   a. Kawasan pertanian tanaman pangan (lahan sawah) dengan luas ±187.814,65 Ha tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah;
   b. Kawasan Pencadangan lahan tanaman pangan dengan luas 178.572,86 Ha dimana didalamnya terdapat lahan pencadangan tanaman pangan seluas ±64,001,81 Ha, tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah;
   c. Kawasan Lahan untuk Pengembangan Hortikultura seluas ± 37,385 Ha tersebar di 14 Kabupaten/Kota;
   d. Kawasan Tanah Adat merupakan ruang kelola masyarakat Adat program "Dayak Misik", sejalan dengan program "Kalteng Besuh" yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas 900.000 Ha;
2) Kawasan Peternakan yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.

Penerapan KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) dalam penataan ruang juga bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan atau instrumen pengelolaan lingkungan lainnya, menciptakan tata pengaturan yang lebih baik melalui pembangunan keterlibatan para pemangku kepentingan yang strategis dan partisipatif, kerjasama lintas batas wilayah administrasi, serta memperkuat pendekatan kesatuan.

Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hdup Strategis (KLHS) RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri RI nomor 67 Tahun 2012 tentang pedoman

Pelaksanaan KLHS dalam penyusunan atau evaluasi rencana pembangunan daerah. Pembangunan berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Tengah, didasarkan pada tiga muatan strategis, yaitu lanskap berkelanjutan, ekonomi hijau dan strategi pembangunan rendah emisi (SPRE).

Berdasarkan prakiraan dampak 10 KRP prioritas RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah 2016-2021 terhadap 6 isu strategis, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan masuk pada KRP 1 ”Penuntasan pembangunan jalan lintas Kalimantan” yang mana isu strategis utamanya adalah isu alih fungsi lahan dan kebakaran hutan dan lahan. Jika memperhatikan lintasan jalan berdasarkan tutupan lahan, maka rencana lintasan tersebut pada umumnya melewati kawasan dengan aktivitas pertanian dan perkebunan masyarakat (83%). Namun, pembangunan jalan seringkali diikuti dengan pembukaan lahan untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.

Kebiasaan masyarakat untuk membuka lahan dan persiapan lahan untuk tanam adalah dengan cara tebas-bakar, dan dengan demikian akan meningkatkan kebakaran lahan dan hutan apabila ladang pertanian berdekatan dengan kawasan hutan. Hal ini diprakirakan akan mengancam kawasan bernilai konservasi tinggi. Terjadinya kebakaran hutan dan lahan akibat pembukaan hutan dan pembersihan lahan menyebabkan lanskap menjadi terbuka sehingga makin memperbesar kemungkinan terjadinya erosi tanah, dan dengan demikian, meningkatkan laju sedimentasi sungai. Adapun adaptasi yang dapat dilakukan yaitu dengan pengembangan pertanian tanpa bakar, serta penerapan teknik konservasi tanah dan air (terasering, sistem pertanian berkontur). Rekomendasi untuk KRP 1, antara lain : 1) Perlu penguatan kapasitas petani dalam penerapan pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB) terMasuk insentif pendorongnya; 2) Perlu panduan teknik konservasi tanah dan air menggunakan sistem kontur dan terasering; 3) Perlu penyusunan panduan praktis untuk penyiapan lahan tanpa bakar dan mekanisme dini pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

Selain KRP 1 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan juga masuk pada KRP 6 “Peningkatan produksi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan maupun kehutanan pada lahan PIPPIB, Gambut Dalam, PIAPS, dan wilayah adat ditentukan melalui peta usulan kawasan pertanian dan perkebunan di kawasan PIPPIB, Gambut Dalam, PIAPS, wilayah adat di provinsi Kalimantan tengah. Meskipun pencapaian produksi 853.000 ton tahun 2014 memberikan surplus padi, namun Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berobsesi untuk mencapai produksi 1 juta ton. Untuk mencapai obsesi tersebut, maka dilakukan intensifikasi produksi padi khususnya di sentra-sentra produksi padi di Kabupaten Kapuas, Pulang Pisau, Kotawaringin Timur. Disamping program intensifikasi, direncanakan pula perluasan areal tanam (ekstensifikasi) khususnya pada padi sawah.

KRP 6 yang dilakukan melalui cara ekstensifikasi perlu mendapat perhatian mengingat kegiatan pembukaan lahan seringkali dilakukan dengan cara bakar. Kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015 mencapai hampir 577.559 ha pada umumnya berada di kawasan lahan gambut. Ekstensifikasi lahan padi sawah di daerah rawa gambut pasang surut (tidal peatswamp) perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Pembuatan saluran irigasi di daerah rawa gambut pasang surut, disamping berfungsi sebagai saluran pengairan, juga berfungsi sebagai saluran drainase. Pada musim kemarau, pada saat muka air tanah sangat rendah, maka saluran drainase ini akan mendorong keluarnya air dari lahan gambut sehingga menyebabkan permukaan tanah gambut menjadi cepat kering. Kondisi ini akan meningkatkan peluang terjadinya kebakaran lahan gambut. Pembuatan saluran irigasi/drainase pada kawasan persawahan rawa gambut pasang surut juga membuka akses masyarakat terhadap kawasan tersebut.

Adapun Mitigasi dari KRP 6 yakni Penetapan konservasi kawasan hutan menjadi kawasan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan tetap harus memperhatikan kawasan bernilai konservasi tinggi (kawasan NKT) dan area kelola masyarakat lokal/adat. Sedangkan untuk adaptasi

nya dengan pemberian insentif kepada petani tanaman pangan khususnya padi sawah agar tidak terjadi alih fungsi lahan dari tanaman pangan ke perkebunan. Rekomendasi untuk KRP 6 antara lain: 1) Tidak melakukan konservasi kawasan hutan menjadi lahan perlindungan lahan pertanian pangan di kawasan NKT dan area kelola masyarakat lokal/ adat; 2) Penyediaan subsidi untuk pengadaan sarana produksi padi dan fasilitasi pemasaran hasil panen kepada petani; 3) Peningkatan produktivitas padi khususnya padi gogo (padi lahan kering) dengan penerapan teknik budidaya yang baik (good agricultural practices); 4) Peningkatan produktivitas pertanian dan perkebunan pada kawasan NKT rendah.

Dalam rangka mewujudkan Strategi Pembangunan Rendah Emisi (SPRE) di Provinsi Kalimantan Tengah, dikembangkan kriteria khusus untuk mewujudkan SPRE yang telah disepakati dalam upaya meningkatkan penyerapan emisi karbon (peningkatan stok karbon) dengan cara meningkatkan tutupan lahan yang akan terjadi 20 tahun dengan mempertimbangkan 4 kriteria khusus salah satunya yaitu wilayah gambut dengan kedalaman lebih dari 3 meter. Di Provinsi Kalimantan Tengah luas kawasan gambut dalam (lebih dari 3 meter) tersebut adalah seluas 1.675.402 ha. Kabupaten Pulang Pisau mempunyai luas gambut dalam yang terbesar, yaitu 407.834 ha. Selanjutnya kabupaten Katingan mempunyai luas gambut dalam seluas 287.168 ha. Kebijakan menjadikan gambut dalam menjadi kawasan lindungan setempat seluas 1.675.402 ha akan berpotensi menyimpan karbon sebesar 235.199.733 ton karbon.

Rencana tata ruang wilayah merupakan produk perencanaan ruang yang digunakan sebagi pedoman didalam melaksanaan kegiatan yang menggunakan ruang, sehingga segala bentuk perencanaan pembangunan harus mengacu pada rencana tata ruang yang berlaku. Sedangkan untuk dokumen perencanaan pembangunan masih perlu sinergi terhadap kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) agar kebijakan pembangunan bidang pertanian dan peternakan menjadi salah satu ujung tombak penciptaan green economy yang tentu selaras dengan isu-isu lingkungan hidup.

KLHS untuk bidang pertanian dan peternakan, merupakan sebuah kajian yang sangat penting dan strategis dalam rangka pelestarian lingkungan hidup serta dampaknya bagi lingkungan di masyarakat, sehingga RTRW bidang pertanian dan peternakan yang didasarkan pada KLHS, akan menjadi kawasan pertanian dan peternakan yang didasari oleh kajian dan telaah yang mendukung kelestarian lingkungan hidup serta kelayakan, sesuai dengan analisa dampak lingkungan (AMDAL).

Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam rangka pelayanan pembangunan Pertanian dan Peternakan di Kalimantan tengah, bila ditinjau dari sisi Tata Ruang Wilayah, antara lain :

a. Belum tertatanya kawasan pengembangan Pertanian dan Peternakan yang telah sesuai dengan tata ruang wilayah, sehingga belum adanya kawasan yang terintegrasi secara spesifik dan terpadu untuk pengembangan Kawasan Pertanian dan Peternakan secara Regulasi.
b. Belum optimalnya pengembangan kawasan yang memiliki potensi untuk komoditi spesifik, sehingga masih rendahnya tingkat produksi dan produktivitas suatu kawasan.
c. Perlu adanya perlakuan khusus dalam pengembangan suatu Kawasan untuk dikembangkan menjadi kawasan Pertanian dan Peternakan yang ideal, disebakan oleh faktor kondisi lahan yang tidak optimal dan marginal contohnya lahan gambut, lahan kritis, lahan terlantar.
d. Belum padunya tata ruang wilayah untuk pengembangan Pertanian dan Peternakan, sehingga masih menimbulan konflik di masyarakat, disebabkan tidak jelasnya batas-batas kawasan, baik antara kawasan perkebunan, pertambangan dan pertanian rakyat serta kawasan peternakan.

Adapun faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi bagi palayanan Pembangunan Pertanian dan Peternakan ditinjau dari sisi Tata Ruang Wilayah, antara lain :

1. Regulasi yang mengatur tata ruang wilayah, sehingga adanya tata ruang yang terpadu dan serasi.

2. Perlu adanya pengaturan yang mengatur batas-batas kawasan dan tata guna lahan, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Pengembangan kawasan pertanian unggulan yang terintegrasi (agropolitan) menjadi kawasan yang produktif dan menghasilkan dari sisi ekonomis.
4. Optimalisasi lahan dan cetak sawah, dalam rangka perluasan kawasan pertanian dan Peternakan, dan peningkatan produksi dan produktivitas.

Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam rangka pelayanan pembangunan pertanian, peternakan dan perikanan di Kota Palangka Raya, bila ditinjau dari sisi Tata Ruang Wiayah,antara lain:

a. Belum tertatanya kawasan pengembangan yang telah disesuaikan dengan tata ruang wilayah, dikarenakan belum terbitnya Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah yang terkini, mengharuskan arahan fungsi kawasan tetap mengacu kepada Peta Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK), sehingga belum adanya kawasan yang terintegrasi secara spesifik dan terpadu untuk pengembangan kawasan.
b. Belum optimalnya pengembangan kawasan yang memiliki potensi untuk komoditi spesifik, sehingga masih rendahnya tingkat produksi dan produktivitas suatu kawasan
c. Perlu adanya perlakuan khusus dalam pengembangan suatu kawasan yang ideal untuk pertanian yang disebabkan oleh factor kondisi lahan yang belum optimal dan marginal contohnya lahan gambut, lahan kritis dan lahan terlantar.
d. Belum padunya tata ruang wilayah untuk pengembangan pembangunan pertanian, sehingga menimbulkan konflik dimasyarakat disebabkan tidak jelasnya batas-batas kawasan, baik kawasan perkebunan, pertambangan dan pertanian rakyat.
e. Mempertimbangkan bahwa sebagian besar wilayah Kota Palangka Raya terdiri atas lahan gambut, maka alokasi ruang untuk pertanian, perikanan dan peternakan harus dilakukan secara hati-hati karena aktivitas pembukaan lahan gambut akan meningkatkan emisi karbon dan pada saan bersamaan mengurangi fungsi areal gambut sebagai tempat penampungan air hujan (Water retention), apabila hal ini terjadi akan mengakibatkan bencana banjir.

Beberapa faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi pelayanan, yaitu

a. Regulasi yang mengatur tata ruang wilayah, segingga adanya tata ruang yang terpadu dan serasi
b. Pelaksanaan program-program terpadu di Kota Palangka Raya
c. Pengembangan kawasan yang terintegrasi agropolitan, P2IUSP (Penembangan Pembibitan dan Inkubator Usaha Sapi Potong) dan minapolitan menjadi kawasan yang produktif dan ekonomis.
d. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian.

Kegiatan bidang Ketahanan Pangan yang berhubungan dengan rencana tata ruang wilayah dan kajian lingkungan hidup strategis adalah pembangunan lumbung pangan. Pembangunan lumbung pangan ini bertujuan untuk menampung beras dan bahan produk lainnya pada musim-musim tertentu dan disalurkan pada saat rawan pangan.

Pembangunan lumbung pangan masyarakat dibangun di wilayah/daerah rawan pangan. Oleh karena itu lumbung pangan dibangun (lokasi) pada daerah pemukiman sesuai dengan tata ruang wilayah kecamatan/desa. Target pembangunan lumbung pangan sebanyak 5 lumbung pangan masyarakat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2014 s/d 2018. Penentuan lokasi lumbung dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Membuka surat/mengirim surat ke kecamatan (camat) sebagai calon lokasi lumbung, di mana isi surat dimaksud agar pihak pemerintah kecamatan dapat memberikan gambaran dimana/lokasi lumbung pangan dibangun.
2. Dari pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya menugaskan staf untuk turun langsung ke lapangan dalam rangka menghimpun informasi dari semua pihak terkait sehubungan dengan akan dibangun lumbung pangan masyarakat desa di wilayah ini. Hal ini dimaksudkan untuk menampung aspirasi masyarakat.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut sehingga apabila dibangun lumbung pangan masyarakat tidak bersentuhan dengan kawasan hutan lindung.. Dalam hal ini berdirinya bangunan lumbung berdiri di atas lahan yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.

3.5 Penentuan Isu-Isu Strategis

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak perekonomian. Lahan, perairan umum, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Saat ini disadari bahwa pembangunan pertanian tidak saja bertumpu di satu kawasan tetapi juga diperlukan integrasi dengan kawasan dan dukungan sarana serta prasarana yang memadai. Struktur perekonomian wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi dan potensi suatu wilayah dari segi fisik lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan.

Berangkat dari kondisi tersebut perlu disusun sebuah kerangka dasar pembangunan pertanian yang kokoh dan tangguh, artinya pembangunan yang dilakukan harus didukung oleh segenap komponen secara dinamis, ulet, dan mampu mengoptimalkan sumberdaya, modal, tenaga, serta teknologi sekaligus mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian harus berdasarkan asas 'keberlanjutan' yakni, mencakup aspek ekologis, sosial dan ekonomi.

Konsep pertanian yang berkelanjutan dapat diwujudkan dengan perencanaan wilayah yang berbasiskan sumberdaya alam yang ada di suatu wilayah tertentu. Konsep perencanaan mempunyai arti penting dalam pembangunan daerah karena perencanaan merupakan suatu proses persiapan secara sistematis dari rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan tertentu. Perencanaan pembangunan yang mencakup siapa dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki agar pelaksanaan pembangunan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efesien.

Secara umum bahwa sumber daya pertanian adalah potensi yang strategis untuk wilayah Kota Palangka Raya dan memiliki peranan yang sangat besar bagi perkembangan daerah Kota Palangka Raya, yang diindikasikan sektor pertanian dalam memberikan peranan dalam pembangunan daerah dan perekonomian yang harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan, sebagai sarana untuk berusaha, serta sebagai sarana untuk dapat merubah nasib ke arah yang lebih baik lagi. Peranan pertanian/agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan hasil review faktor-faktor pelayanan SKPD Dinas Perkebunan Kota Palangka Raya yang mempengaruhi permasalahan pelayanan SKPD, yaitu yang ditinjau dari gambaran pelayanan SKPD, sasaran jangka menengah pada Renstra K/L dan Renstra SKPD Provinsi serta implikasi RTRW dan KLHS bagi pelayanan SKPD, maka dapat ditentukan isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Rendahnya produksi dan produktivitas mutu perkebunan.
2. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana produksi perkebunan.
3. Masih lemahnya kelembagaan dan sumberdaya petani.
4. Perlindungan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Selanjutnya ditentukan juga isu-isu strategis yang berhubungan atau mempengaruhi bidang Perkebunan Kota Palangka Raya dari faktor-faktor eksternal lainnya, seperti terlihat pada tabel 3.5.

Isu-isu strategis dalam pembangunan Pertanian di Kota Palangka Raya, antara lain sebagai berikut :

a. Pengembangan sarana dan prasarana infrastruktur pertanian,.
b. Peningkatan penerapan teknologi spesifik local.
c. Pengembangan kelembagaan pertanian.
d. Pengembangan kapasitas SDM di bidang Pertanian, .
e. Penyediaan pangan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).
f. Penyediaan sarana dan prasarana pembenihan, produksi dan pasca panen di bidang pertanian.
g. Ketidakmerataan kesejahteraan dikarenakan pertanian kurang mendapatkan perhatian untuk investasi.
h. Kurang adanya keterkaitan antara sektor pertanian, perdagangan, jasa dan industri

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya sangat signifikan bagi Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya di masa datang suatu kondisi /kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak di antisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Isu-isu strategis dalam Peternakan di Kota Palangka Raya, antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan sarana dan prasarana infrastruktur peternakan
2. Peningkatan penerapan teknologi spesifik local dan sistem pertanian berbasis konservasi.
3. Pengembangan kelembagaan peternakan.
4. Pengembangan kapasitas SDM di bidang peternakan
5. Penularan dan penyebaran penyakit hewan strategis/eksotik
6. Penyediaan pangan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).
7. Penyediaan sarana dan prasarana pembenihan, produksi dan pasca panen di bidang peternakan.

Adapun isu-isu strategis pada bidang, Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

A. Strategis yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang antara lain dengan :
   a. Mengsinkronkan dan mengintegrasikan program kegiatan ketahanan pangan yang meliputi sub sistem ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan dalam rangka mendukung percepatan penganekaragaman pangan.
   b. Meningkatkan koordinasi dan fasilitasi dalam pengembangan pangan berbasis potensi pangan lokal.
   c. Mengembangkan kelembagaan Ketahanan Pangan dan peningkatan sumber daya aparatur dalam upaya pembinaan kepada petani/peserta pada desa mandiri pangan.
   d. Mendorong tumbuhnya industri olahan pangan berbasis potensi lokal.

B. Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman antara lain dengan:
   1. Meningkatkan pemberdayaan aparatur ketahanan pangan baik secara kuantitas maupun kualitas, gabungan kelompok tani, kelompok tani sebagai kemitraan pelaksanaan P-LDPM dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan bertumpu pada sumber daya lokal.
   2. Meningkatkan fasilitasi petugas ketahanan pangan dalam sosialisasi pola konsumsi pangan yang memenuhi azas 3B dan aman, terutama yang berbasis potensi lokal.
   3. Menjaga stabilitas harga pangan.
   4. Strategi yang menggunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang antara lain :
   5. Mengoptimalkan fungsi kelembagaan ketahanan pangan dan operator.
   6. Meningkatkan sumberdaya aparatur guna mewujudkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga berbasis pangan lokal.
   7. Meningkatkan kerjasama dengan institusi terkait dan pihak swasta dalam integrasi dan sinkronisasi kegiatan bidang konsumsi dan penganekaragaman pangan.
   8. Memfasilitsi permodalan petani.
   9. Mendorong terwujudnya kemandirian pangan masyarakat.

C. Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman antara lain dengan :
   1. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pertanian penghasil pangan olahan dan pangan alternatif.
   2. Memanfaatkan media informasi untuk mendukung ketahanan pangan pemasyarakatan melalui produk pangan dalam negeri/pangan lokal.
   3. Melakukan kampanye dan promosi tentang pola konsumsi dan diversifikasi pangan secara terus menerus melalui berbagai media.
   4. Mengembangkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, berimbang dan aman.
   5. Membangun cadangan pangan masyarakat.

Pembangunan ketahanan pangan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Setidaknya ada tiga isu strategis yang terkait dengan ketahanan pangan yaitu :

1. Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia, yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap individu;
2. Pangan merupakan basis bagi pengembangan sumberdaya manusia berkualitas, baik dalam arti biologis maupun intelektual;
3. Pemantapan kebutuhan pangan merupakan basis pembangunan ekonomi, dan kebutuhan nasional bagi suatu negara yang berdaulat.

BAB IV
TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah

Pada bagian ini dikemukakan rumusan pernyataan tujuan dan sasaran jangka menengah Perangkat Daerah.

Pernyataan tujuan dan sasaran jangka menengah Perangkat Daerah beserta indikator kinerjanya disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 sebagaimana berikut :

Tabel. 4.1.1

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan / sasaran pada Tahun ke -				
(1)	(2)	(3)	(4)	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Meningkatkan Perekonomian Daerah	Meningkatnya Sektor Industri Pengolahan	PDRB A. Pertanian B. Perkebunan C. Peternakan	 386,5 4.744,51 379,646	 394,2 4.744,74 387,238	 402 4.744,97 394,982	 410 4.982,21 394,989	 418,2 5.231,32 394,996

Tabel. 4.1.2

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Organisasi Perangkat Daerah

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan / sasaran pada Tahun ke -				
(1)	(2)	(3)	(4)	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Meningkatkan Perekonomian Daerah	Terwujudnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani (NTP) - Nilai Tukar Petani Hortikultura - Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	 104,6 96,02	 104,75 95,85	 104,78 95,92	 104,78 95,89	 104,78 95,9

A. Tujuan dan Sasaran Renja SKPD

- **Bidang Urusan Pertanian**

Tujuan dari pembangunan pertanian di Kota Palangka Raya yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Pangan dan Hortikultura.
2. Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian.
3. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani.

Adapun Sasaran pembangunan pertanian di Kota Palangka Raya yaitu "Swasembada Tanaman Pangan dan Hortikultura Khusus Komoditas Sayur-sayuran".

- **Bidang Urusan Perkebunan**

1. Untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam secara lestari.

   Tujuan : Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam rangka menjamin kesejahteraan hidupnya melalui usaha di sektor kehutanan dan perkebunan.

Sasaran : Terlaksananya pelatihan/sosialisasi/pembinaan kepada masyarakat serta pemantapan kelembagaan masyarakat dalam rangka pengelolaann sumber daya alam yang lestari

2. Peningkatan pemanfaatan lahan yang potensial untuk usaha perkebunan.

   Tujuan : meningkatkan produktifitas lahan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha di sektor perkebunan.

   Sasaran : terlaksananya pengembangan usaha sektor perkebunan oleh masyarakat melalui pemberian bantuan bibit tanaman, perlengkapan kerja dan pemeliharaan kebun serta fasilitasi investasi sektor perkebunan.

- **Bidang Urusan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan**

Tujuan dari pembangunan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas SDM dalam Menganalisis dan Menyusun Bahan Kebijakan Pengembangan Ketersediaan Pangan.
2. Mengembangkan sistem koordinasi antar lembaga untuk menyelaraskan upaya pengembangan ketahanan pangan
3. Memfasilitasi masyarakat untuk berperan serta dalam mewujudkan ketersediaan dan cadangan pangan yang bertumpu pada sumber daya lokal.

Sasaran dari Program Pembangunan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Makro
   a. Ketersediaan energi 2663 kkal/kap./hari dan protein 87,84 gram/kap/hari.
   b. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) 88 kkal/kapita/hari.
   c. Menurunkan jumlah penduduk miskin Kota Palangka Raya 1(satu) % pertahun, sesuai Instruksi Walikota Palangka Raya Nomor 03 Tahun 2006.
   d. Meningkatkan produksi pangan sehingga tidak terjadi rawan pangan.
2. Sasaran Mikro
   a. Pengembangan desa mandiri pangan sebanyak 6 Kelurahan inti, dan 3 Kelurahan Replikasi
   b. Penanganan kerawanan pangan di kecamatan/kelurahan yang terpencil sebanyak 9 Kelurahan, dalam bentuk pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil sebanyak 5 Kelurahan 1 Kecamatan.
   c. Neraca bahan makanan dan PPH Ketersediaan Pangan 1 kegiatan.
   d. Percepatan diversifikasi konsumsi pangan sebanyak 1 kegiatan
   e. Analisis pola konsumsi pangan sebanyak 1 kegiatan
   f. Pengembangan lahan pekarangan sebanyak 1 kegiatan
   g. Keamanan dan mutu pangan sebanyak 1 kegiatan

BAB. V
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misi, tujuan serta pembangunan 5 (lima) tahun ke depan tersebut akan ditempuh melalui strategi dan arah kebijakan pembangunan. Strategi ini merupakan cara untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang dikehendaki dalam pembangunan pertanian di Kota Palangka Raya dan kebijakan adalah tindakan yang diambil oleh Pemerintah untuk mencapai tujuan pada 5 (lima) tahun ke depan. Strategis dan arah kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya merupakan suatu cara pandang untuk menentukan tindakan masa depan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia di Kota Palangka Raya. Strategi dan arah kebijakan tersebut merupakan terjemahan terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal Kota Palangka Raya yang disesuaikan dengan arahan kebijakan pembangunan nasional dan regional Provinsi Kalimantan Tengah. Strategi dan arah kebijakan erat kaitannya dengan ke mana arah Kota Palangka Raya akan diarahkan pengembangannya dan apa yang hendak dicapai dalam lima tahun ke depan, bagaimana mencapainya dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi dan arah kebijakan ini merupakan hasil analisis situasi dan identifikasi isu strategis dan kecenderungan perkembangannya serta melakukan analisis atas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pembangunan daerah sehingga dengan demikian melahirkan pemahaman terhadap subtansi permasalahan yang dihadapi, dan kesadaran terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Strategis dan arah kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian tersebut dapat digambarkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel. 5.1

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

MISI II : Mewujudkan Kerukunan seluruh Elemen Masyarakat Smart Society (Masyarakat Cerdas) meliputi ; Pengembangan Kesehatan, Pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan Pengembangan Sektor Pertanian untuk Mendukung Ketahanan Pangan perdagangan, Jasa,dan Pariwisata	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian	Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Pertanian	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian
		Meningkatkan Populasi dan Produksi Ternak	Peningkatan Populasi dan Produksi Ternak
		Peningkatan Luas dan produksi kebun rakyat	Peningkatan Kesejahteraan Petani
	Meningkatnya Konsumsi Pangan sesuai PPH	Meningkatkan Pola Pangan Harapan, Konsumsi Energi dan Protein	Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pangan dan Gizi

BAB VI
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PENDANAAN

Pada bagian ini dikemukakan rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan Indikatif. Adapun penyajiannya menggunakan Tabel pada lampiran Renstra.

Perumusan program dan kegiatan sesuai dengan prioritas dan sasaran pembangunan Tahun 2019 yang direncanakan berdasarkan tingkat urgensi dan relevansinya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan untuk memecahkan isu-isu penting terkait penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD dalam pembangunan daerah.

Perlu dilakukan identifikasi sumber-sumber dana untuk melaksanakan program/kegiatan, baik pada tahun rencana maupun prakiraan maju. Kebutuhan dana atau pagu indikatif untuk prakiraan maju dengan mempertimbangkan kemungkinan angka inflasi.

Agar diperoleh hasil yang lebih baik, terlebih dahulu dilakukan telaahan terhadap rancangan awal RKPD dalam hal ini terfokus pada SKPD Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya.

Telaahan terhadap rancangan awal RKPD dimaksudkan untuk membandingkan antara rumusan hasil identifikasi kebutuhan program dan kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah mempertimbangkan kinerja pencapaian target Renstra SKPD dan tingkat kinerja yang dicapai oleh SKPD, dengan arahan kepala daerah terkait prioritas program/kegiatan dan pagu indikatif yang disediakan untuk setiap SKPD berdasarkan rancangan awal RKPD.

Review terhadap rancangan awal RKPD, meliputi kegiatan identifikasi prioritas program dan kegiatan, indikator kinerja program/kegiatan, tolok ukur atau target sasaran program/kegiatan, serta pagu indikatif yang dialokasikan untuk setiap program/kegiatan untuk SKPD yang bersangkutan. Tahapan kegiatan telahaan yang dilakukan, adalah :

1. Identifikasi program dan kegiatan prioritas yang tercantum di dalam rancangan awal RKPD;
2. Bandingkan dengan rumusan hasil identifikasi kebutuhan program dan kegiatan berdasarkan analisis tahap-tahap sebelumnya;
3. Sajikan dalam bentuk matrik tabel, dengan menempatkan program/kegiatan yang sama pada garis yang sama untuk memudahkan análisis;
4. Lakukan pengecekan apakah program/kegiatan yang merupakan kegiatan lanjutan dan/atau prioritas SKPD sudah termuat dalam rancangan awal RKPD. Jika belum termuat, maka perlu dibuatkan catatan penting;
5. Identifikasi jenis program dan kegiatan apa saja yang sesuai dan yang tidak sesuai antara arahan rancangan awal RKPD dengan hasil analisis kebutuhan.
6. Untuk jenis program dan kegiatan yang sesuai yang dilakukan sebagai berikut :
    a. Pengecekan apakah indikator kinerjanya sesuai, jika tidak sesuai, tentukan indikator yang akan dipilih;
    b. Teliti besaran tolok ukur atau target capaian program/kegiatan, bila terdapat yang akan dipilih;
    c. Teliti besaran tolok ukur atau target capaian program/kegiatan, bila terdapat perbedaan, maka kaji kembali besaran tersebut dengan mempertimbangkan ketersediaan pagu indikatif, target capaian renstra skpd, serta ketersediaan sumber dana lainnya
    d. Berikan catatan penting sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan program dan kegiatan yang akan direncanakan dalam Renja SKPD.

7. Untuk jenis program dan kegiatan yang tidak sesuai (berbeda) yang dilakukan sebagai berikut:
   a. Untuk program dan kegiatan yang hanya terdapat di dalam rancangan awal RKPD, maupun yang hanya terdapat dalam identifikasi kebutuhan hasil analisis, lakukan pengecekan apakah masih layak untuk direncanakan, dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata, sasaran target Renstra SKPD, kebijakan nasional, pencapaian visi-misi kepala daerah, dan ketersediaan pendanaan;
   b. Teliti kembali kemudian tentukan indikator yang akan dipilih;
   c. Teliti kembali kemudian tentukan besaran tolok ukur atau target capaian program dan kegiatan, dengan mempertimbangkan ketersediaan pagu indikatif berdasarkan arahan rancangan awal RKPD, target capaian Renstra SKPD, serta ketersediaan sumber dana lainnya;
   d. Berikan catatan penting sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan program dan kegiatan yang akan direncanakan dalam Renja SKPD.
8. Rumuskan kebutuhan program dan kegiatan hasil review terhadap rancangan awal RKPD yang lengkap dengan lokasi, indikator kinerja, besaran target/tolok ukur, dan besaran dana yang dibutuhkan untuk setiap program/kegiatan; dan
9. Identifikasi program dan kegiatan yang akan didanai dengan APBD menurut objek pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah.

Untuk Rumusan Rencana Kerja Program dan Kegiatan SKPD Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun Anggaran 2018 dan Prakiraan Maju Tahun Anggaran 2019, dapat dilihat pada lampiran renja ini tabel 1.

Penyajian Rancangan Rencana Kerja Tahun 2018, SKPD Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya terdiri dari 13 program dan 48 kegiatan. Adapun pendukung dan penunjang pelaksanaan program dan kegiatan tersebut memerlukan sumber dana yang berasal dari APBD dan DAK. Sumber Dana yang direncanakan pada tahun Anggaran 2018 oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

a. Sumber dana dari APBD tahun Anggaran 2018 terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung sebesar : Rp. 18.232.237.838,39,-

dengan rincian sebagai berikut :

- Belanja Tidak Langsung sebesar : Rp. 8.358.227.013,39,-
- Belanja Langsung sebesar : Rp. 9.874.010.825,00, -

Sumber Dana Alokasi Umum (DAU) bertujuan untuk pemerataan pembangunan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. DAU suatu daerah ditentukan atas besar kecilnya celah fiskal, yang merupakan selisih antara kebutuhan daerah dan potensi daerah.

Sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) bertujuan untuk membantu membiayai kegiatan-kegiatan khusus di daerah tertentu yang merupakan urusan daerah dan sesuai prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah.

Program unggulan sebagai prioritas pembangunan merupakan penjabaran strategis dari Visi dan Misi pembangunan Kota Palangka Raya. Secara garis besar, untuk melaksanakan Visi dan Misi, maka disusun program unggulan yang sumber dananya bersumber dari APBD dan DAK Kota Palangka Raya sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
    a. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumberdaya Air dan Listrik
    b. Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor
    c. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
    d. Penyediaan Alat Tulis Kantor
    e. Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan
    f. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan PerUndang – undangan
    g. Rapat – Rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah
    h. Rapat – Rapat Koordinasi dan Konsultasi Kedalam Daerah
    i. Penyediaan Jasa Publikasi Surat Kabar dan Majalah
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
    a. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
    b. Pemeliharaan Rutin / Berkala Gedung Kantor
    c. Pemeliharaan Rutin / Berkala Kendaraan Dinas /Operasional
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
    a. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur
    a. Pendidikan dan Pelatihan Formal
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Laporan Capaian Kinerja dan Keuangan
    a. Penyusunan Pelaporan Keuangan
    b. Penyusunan Program dan Rencana Kerja
    c. Inventarisasi Barang Milik Daerah / Aset
6. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian
    a. Penyuluhan dan Pendampingan Bagi Pertanian/Perkebunan/Perikanan
    b. Pengawasan Pupuk Bersubsidi
7. Program Peningkatan Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Pertanian
    a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
    b. Penyuluhan dan Pendampingan bagi Pertanian/Perkebunan/Perikanan
    c. Pengadaan Alsintan
    d. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian
    e. Peningkatan Komisi Penyuluhan
    f. Peningkatan Pembinaan di Pos Penyuluhan
    g. Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian
    h. PENAS KTNA
    i. PEDA KTNA
    j. Peningkatan Kapasitas BPP Kota Palangka Raya
8. Program Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veterener, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
    a. Pengadaan Vaksin dan Obat Hewan
    b. Penanggulangan Rabies
    c. Pengawasan Produk Asal Hewan

d. Surveilance Penyakit Avian Influenza
e. Pengadaan Sapras Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan
f. Pengelolaan dan Pengolahan Informasi Pasar Atas Hasil Produksi Peternakan
g. Peningkatan Sarana dan Prasarana UPT – RPH dan RPU

9. Program Peningkatan Produksi dan Pemasaran Bidang Pertanian
   a. Penyediaan Sarana Produksi Pertanian
   b. Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Data Base Statistik Pertanian Kota Palangka Raya
   c. Adopsi Teknologi Pengelolaan Tata Air dalam Pengembangan Lahan Padi
   d. Penyediaan Bahan dan Peralatan Laboratorium Kultur Jaringan
   e. Penunjang dan Operasional TTP Banturung dan BBPP Tangkiling
   f. Penguatan Kelembagaan UPT BBPP Tangkiling
   g. Pengembangan Sistem Informasi Pasar
   h. Pengelolaan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan
   i. Peningkatan SDM Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
   j. Peningkatan Keterampilan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura
   k. Bantuan Peralatan , Pengolahan dan Pasca Panen
   l. Promosi Hasil Pertanian
   m. Perbanyakan Bibit Tanaman Hortikultura
10. Program Peningkatan Ketahanan Pangan
   a. Hari Pangan Sedunia (Tk. Provinsi dan Nasional)
   b. Pameran dan Promosi Dalam dan Luar Daerah
   c. Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan
   d. Pendampingan P2KP
   e. Pembinaan Kelembagaan Distribusi Pangan
   f. Penanganan Daerah Rawan Pangan
   g. Pemantauan Harga Pangan Pokok Daerah
   h. Pengembangan Desa Mandiri Pangan
   i. Pengembangan Diversifikasi Tanaman/Pangan
   j. Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan
   k. Pengembangan Lumbung Pangan Desa
   l. Cadangan Pangan
11. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
   a. Pengembangan Pakan Ternak
   b. Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat
   c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Peternakan
   d. Pengadaan dan Pendistribusian Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna

BAB VII.
KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Penetapan indikator kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi dinas pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukan dari akumulasi pencapaian indikator outcome program setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode Renstra dapat dicapai. Suatu indikator kinerja dinas dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (outcome) terhadap tingkat capaian indikator kinerja dinas berkenaan. Indikator kinerja dinas mengacu pada sasaran yang ingin dicapai.

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mewujudkan misi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya tahun 2018-2023 disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 7.1

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal Periode RPJMD	Target Capaian setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
		Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Produksi Tanaman Pertanian							
	a. Padi	20 Ton	30 Ton	40 Ton	40 Ton	50 Ton	60 Ton	
	b. Sayuran	210 Ton	210 Ton	225 Ton	240 Ton	255 Ton	270 Ton	
	c. Buah – buahan	83.750 Ton	83.750 Ton	84.000 Ton	84.000 Ton	84.500 Ton	84.875 Ton	
	d. Karet	2.967,64 Ton	1590,80 Ton	921 Ton	922 Ton	923 Ton	924 Ton	
	e. Kelapa Sawit	2.967,64 Ton	3.026,99 Ton	3.087,52 Ton	3.149,27 Ton	3.212,25 Ton	3.276,49 Ton	
		1.018,69 Ton	1.023,78 Ton	1.028,90 Ton	1.037,13 Ton	1.046,46 Ton	1.151,11 Ton	
2	Produktivitas Tanaman Pertanian							
	a. Padi	20 Kw/ Ha	20 Kw/ Ha	20 Kw/ Ha	20 Kw/ Ha	20 Kw/ Ha	20 Kw/ Ha	
	b. Sayuran	3 Kw/Ha	3 Kw/Ha	3 Kw/Ha	3 Kw/Ha	3 Kw/Ha	3 Kw/Ha	
	c. Buah – buahan	5 Kw/Ha	5 Kw/Ha	5 Kw/Ha	5 Kw/Ha	5 Kw/Ha	5 Kw/Ha	
	d. Karet	2.173,71	2.173,71	2.173,71	2.173,71	2.173,71	2.173,71	
	e. Kelapa Sawit	1.683,14	1.683,14	1.683,14	1.683,14	1.683,14	1.683,14	
3	Peningkatan Produksi Peternakan							
	I. Populasi Ternak							
	a. Sapi	2.036	2.118	2.203	2.290	2.406	2.525	
	b. Kerbau	11	15	18	24	31	41	
	c. Kambing	1.372	1.508	1.660	1.826	2.008	2.210	
	d. Babi	21.189	22.248	23.361	24.528	25.755	28.331	
	e. Ayam Buras	90.689	95.223	99.985	104.983	110.232	121.256	
	f. Ayam Broiler	1.801.757	1.981.953	2.188.148	2.398.162	2.637.978	2.901.776	
	g. Ayam Layer	150.000	157.500	165.375	173.640	182.326	191.440	
	h. Itik	6.141	6.448	6.770	7.109	7.465	7.838	

	II. Produksi Produk Asal Ternak		1.157.360	1.215.228	1.275.990	1.339.789	1.406.778	
	a. Daging Sapi	1.102.248	9.240	10.164	11.180	12.298	13.528	
	b. Daging	8.400	24.775	27.253	29.976	32.975	36.723	
	Kerbau	22.523	344.925	362.171	380.280	418.307	460.139	
	c. Daging	328.500	442.653	464.786	488.025	512.427	538.050	
	Kambing	421.575	5.153.252	5.668.578	6.235.435	6.858.980	7.544.875	
	d. Daging Babi	4.684.775	41.147	43.205	45.365	47.633	50.015	
	e. Daging Ayam	39.188	2.682.750	2.816.887	2.957.732	3.105.618	3.260.900	
	Buras	2.555.000	179.346	188.314	197.730	207.615	217.997	
	f. Daging Ayam	170.806	38.496	40.420	42.442	44.564	46.792	
	Broiler	36.663						
	g. Daging Itik							
	h. Telur Ayam Ras							
	i. Telur Ayam Buras							
	j. Telur Itik							
4	Nilai Tukar Petani (NTP)	97,6	105	108	110	115	115	
5	Skor PPH	90	90,1	90,2	90,4	90,6	90,6	

BAB VIII.
PENUTUP

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berkewajiban menjamin konsistensi antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023 dengan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) Tahun 2018-2023.

Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2013-2018 merupakan implementasi yang konsisten dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Palangka Raya (RPJMD 2018-2023).

Selanjutnya Rencana Strtegis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023 ini akan menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) mulai tahun 2018 hingga 2023.

Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan PertanianKota Palangka Raya Tahun 2018-2023 ini disusun sebagai pedoman untuk penyusunan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) yang merupakan program dan kegiatan tahunan. Untuk itu, kegiatan-kegiatan yang diusulkan didalam Rencana Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya harus memiliki hubungan dan keterkaitan yang erat dengan Rencana Strategis ini.

Keberhasilan pelaksanaan renstra ini memerlukan dukungan dari semua pihak, baik itu masyarakat, pelaku usaha, eksekutif maupun legislatif, dan yang terpenting adalah peran aktif dari seluruh aparatur / pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya.

Tabel 7.1
INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

			Ketahanan Pangan dan Pertanian													
			Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Meningkatnya Pelayanan Administrasi Perkantoran	100	100	2.240.116.025	100	2.303.000.000	100	2.344.728.665	100	2.696.437.965	100	3.100.903.659	100	3.100.903.659
			Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik	Terpenuhinya Kebutuhan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik	12 bulan	12 bulan	288.900.000	100	290.000.000	100	295.000.000	100	324.500.000	100	356.950.000	100	392.645.000
			Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Terpelihara Peralatan dan Perlengkapan Kantor selama 1 Tahun	1 Tahun	4 trw	20.000.000	100	22.000.000	100	24.000.000	100	26.400.000	100	29.040.000	100	31.944.000
			Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	Tercapainya Pelaksanaan Penatausahaan Administrasi Keuangan selama 1 Tahun	1 Tahun	1 tahun	1.303.972.000	100	1.350.000.000	100	1.360.000.000	100	1.600.000.000	100	1.760.000.000	100	1.936.000.000
			Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Terpenuhinya Kebutuhan PeralatanKebersihan dan Bahan Pembersih	1 Tahun	4 trw	18.358.500	100	20.194.350	100	21.000.000	100	24.000.000	100	27.000.000	100	27.000.000
			Penyediaan Alat Tulis Kantor	Terpenuhinya Kebutuhan Alat Tulis Kantor	1 Tahun	4 trw	50.724.200	100	55.796.620	100	58.000.000	100	65.000.000	100	71.500.000	100	78.650.000
			Penyediaan Barang Cetakan dan Pengggandaan	Terpenuhinya barang cetakan dan Penggandaan selama 1 Tahun	1 Tahun	4 trw	29.255.000	100	25.000.000	100	27.000.000	100	29.000.000	100	40.000.000	100	40.000.000
			Penyediaan Komponen Instalasi Listrik Listrik /Penerangan Bangunan Kantor	Terpenuhinya Alat listrik dan Elektro selama 1 Tahun	1 Tahun	4 trw	-	100	-	100	-	100	16.000.000	100	20.000.000	100	20.000.000
			Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan PerUndang - undangan	Terpenuhinya Bahan Bacaan selama 1 Tahun	1 Tahun	4 trw	15.840.000	100	17.424.000	100	18.000.000	100	19.800.000	100	22.000.000	100	22.000.000
			Rapat - rapat Koordinasi dan Konsultasi keluar Daerah	Tercapainya Pelaksanaan Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	12 Bulan	4 trw	453.066.325	100	450.000.000	100	466.728.665	100	500.000.000	100	669.413.659	100	669.413.659
			Rapat - rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah	Tercapainya pelaksanaan koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah	12 Bulan	4 trw	40.000.000	100	50.585.030	100	51.000.000	100	65.337.965	100	75.000.000	100	75.000.000
			Penyediaan Jasa Publikasi Surat Kabar dan Majalah	Jumlah Pengisian Berita / Iklan Melalui Media	12 Bulan	4 trw	20.000.000	100	22.000.000	100	24.000.000	100	26.400.000	100	30.000.000	100	30.000.000
			Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Aparatur yang Menunjang Kinerja SOPD	100	100	718.500.000	100	1.032.282.500	100	1.187.124.875	100	1.365.193.606	100	1.569.972.647	100	1.569.972.647
			Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Terpenuhinya Perlengkapan Kantor	1 Tahun	4 trw	318.500.000	100	471.282.500	100	500.000.000	100	559.000.000	100	700.000.000	100	700.000.000
			Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Terpeliharanya Gedung Kantor	12 Bulan	4 trw	250.000.000	100	361.000.000	100	437.124.875	100	497.193.606	100	550.000.000	100	550.000.000
			Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas /Operasional	Terpeliharanya Kendaraan Dinas	1 Tahun	4 trw	150.000.000	100	200.000.000	100	250.000.000	100	309.000.000	100	319.972.647	100	319.972.647
			Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Meningkatnya Kualitas Kinerja Aparatur SOPD	-	100	56.700.000	100	80.000.000	100	92.000.000	100	105.800.000	100	121.670.000	100	121.670.000
			Pengadaan Pakaian Dinas beserta	Tersedianya Pakaian seragam Dinas PNS	12 Bulan	4 trw	56.700.000	100	80.000.000	100	92.000.000	100	105.800.000	100	121.670.000	100	121.670.000
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Meningkatnya Kapasitas Sumber Daya Aparatur ASN	-	100	120.000.000	100	130.000.000	100	135.000.000	100	135.000.000	100	140.000.000	100	140.000.000
			Pendidikan dan Pelatihan Formal	TercapainyaPeningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Aparatur	12 Bulan	4 trw	120.000.000	100	130.000.000	100	135.000.000	100	135.000.000	100	140.000.000	100	140.000.000
			Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan	Pengembangan sistem pelaporan kinerja dan keuangan	100	100	65.812.000	100	90.000.000	100	90.000.000	100	95.000.000	100	95.000.000	100	95.000.000
			Penyusunan Pelaporan Keuangan	Tercapainya Pelaksanaan Penyusunan dan Pelaporan Penatausahaan Keuangan	12 Bulan	4 trw	29.987.000	100	35.000.000	100	35.000.000	100	35.000.000	100	35.000.000	100	35.000.000
			Penyusunan Program dan Rencana Kerja	Laporan Capaian Kinerja SKPD Selama 1 Tahun	12 Bulan	4 trw	28.175.000	100	35.000.000	100	35.000.000	100	40.000.000	100	40.000.000	100	40.000.000
			Inventarisasi Barang Milik Daerah/Aset	Terpenuhinya Dokumen/Data NTP	12 Bulan	4 trw	7.650.000	100	20.000.000	100	20.000.000	100	20.000.000	100	20.000.000	100	20.000.000
			Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Meningkatnya produktivitas tanaman pertanian	20 Kw/ ha	1 Tahun	1.904.418.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

			Penyediaan Sarana Produksi Pertanian / Perkebunan	Tersedianya Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan	1 Tahun	1 Tahun	87.710.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengelolaan dan Pengendalian Organisme Pengganggu tumbuhan	Terpeliharanya Tanaman Pertanian dari HPT	1 Tahun	1 Tahun	71.200.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Penguatan Kelembagaan UPT BBPP Tangkiling	Terlaksananya Kegiatan UPT BBPP Tangkiling	1 Tahun	1 Tahun	14.697.500	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pertanian	1 Tahun	1 Tahun	1.645.263.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Bantuan Pemeliharaan kebun masyarakat	Meningkatnya produksi perkebunan	1 Tahun	1 Tahun	58.098.000											
			Pengawasan Pupuk Bersubsidi	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi	1 Tahun	1 Tahun	12.425.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Peningkatan SDM Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersedianya Pembinaan dan Pengawasan Pupuk dan Pestisida	1 Tahun	1 Tahun	15.025.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian /Perkebunan)	Terpenuhinya dokumen/ data NTP	115	12 Bulan	29.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengembangan Sistem Informasi Pasar	Tersedianya Informasi Pasar	1 Tahun	1 Tahun	29.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Keterlibatan dalam Kegiatan Pekan Daerah	-	1 kegiatan	101.680.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	Terwujudnya Kelembagaan Pelaku Utama/Usaha dan Penyuluhan yang Berhasil dan Efektif	Terwujudnya Kelembagaan	1 Tahun	101.680.000	-										
			Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian	Nilai Tukar Petani	115	3 Kelompok Tani	56.000.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Promosi Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah	Promosi Produk Sektor Pertanian Kota Palangka Raya	1 Tahun	1 Tahun	39.600.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
			Peningkatan Keterampilan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Hortikultura	Peningkatan SDM dan Keterampilan Petani	1 Tahun	1 Tahun	16.400.000											
			Program Peningkatan Kesejahteraan Petani (Perkebunan)	Tercapainya Petani/ Pekebun yang Mendapat Pelatihan/ Sosialisasi Perkebunan	-	30 Orang	15.575.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pelatihan Penanganan Pasca Panen Tanaman Karet	Peningkatan Keterampilan Petani/Pekebun	1 Tahun	1 Tahun	15.575.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan	Terpenuhinya dokumen/ data NTP	115	3 Dokumen	36.000.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengembangan Sistem Informasi Pasar	Tersedianya Informasi Pasar	1 Tahun	1 Tahun	36.000.000											
			Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Meningkatnya produksi perkebunan			-	1 Tahun	250.000.000	1 Tahun	270.000.000	1 Tahun	290.000.000	1 Tahun	310.000.000	1 Tahun	310.000.000	
			Bantuan Bibit Tanaman Perkebunan untuk masyarakat	Terlaksananya Bibit Tanaman yang Berkualitas	1 Tahun	1 Tahun	-	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	110.000.000	1 Tahun	120.000.000	1 Tahun	130.000.000	1 Tahun	130.000.000	
			Pengawasan Peredaran Perbenihan Komoditi Perkebunan	Jumlah Peredaran Perbenihan Komoditi Perkebunan	1 Tahun	1 Tahun	-	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	160.000.000		170.000.000	2 Tahun	180.000.000		180.000.000	
			Program Perlindungan Kebun Dan Tanaman	Meningkatnya luas perkebunan rakyat	115	5 Kecamatan	13.000.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pemantauan Kebakaran/ Gangguan Lahan dan Kebun serta PPT	Tersedianya Data Pantauan Kebakaran dan Gangguan pada lahan/Kebun	1 Tahun	5 Kecamatan	13.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-

		Program Pembangunan Kehutanan Dan Perkebunan	Meningkatnya produksi perkebunan	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Pemeliharaan Kebun Entres dan Pembibitan Karet	Terlaksananya Pemeliharaan Kebun Entres dan Pembibitan Karet	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	Meningkatnya produksi perkebunan	1.125 ton	3 Kelompok Tani	35.240.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan Unggulan Daerah	Promosi Produk Sektor Perkebunan Kota Palangka Raya	1 Tahun	1 Tahun	35.240.000										
		Program Peningkatan Ketahanan Pangan	***Tercapainya Skor PPH***	90	90,1	164.469.850	90,2	1.143.144.450	90,4	1.350.853.082	90,6	1.489.815.813	90,8	1.604.376.934	90,8	1.604.376.934
		Hari Pangan Sedunia (TK.Provinsi dan Nasional)	Memasyarakatkan Makanan yang beragam, Bergizi dan seimbang	2 Kali Kegiatan	1 Tahun	17.672.350	2 Kali Kegiatan	150.000.000	2 Kali Kegiatan	200.000.000	2 Kali Kegiatan	269.000.000	2 Kali Kegiatan	269.000.000	1 Tahun	269.000.000
		Pameran dan Promosi dalam dan Luar Daerah	Terlaksananya Pamera dan Promosi Dalam dan Luar Daerah	2 Kali Kegiatan	1 Tahun	46.375.000	2 Kali Kegiatan	150.000.000	2 Kali Kegiatan	200.000.000	2 Kali Kegiatan	269.000.000	2 Kali Kegiatan	269.000.000	1 Tahun	269.000.000
		Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan	Tercapainya Informasi Kebutuhan Pangan	1 Dokumen	1 Tahun	6.132.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000
		Pendampingan P2KP	Terpenuhinya Pendampingan P2KP	15 Kelompok	1 Tahun	2.085.000	15 Kelompok	100.000.000	15 Kelompok	100.000.000	15 Kelom	100.000.000	15 Kelo	157.000.000	15 Kelompo	157.000.000
		Pembinaan Kelembagaan Distribusi Pangan	Terbinanya Kelembagaan Distribusi Pangan	2 Kegiatan	1 Tahun	11.300.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	157.000.000	1 Tahun	157.000.000
		Penanganan Daerah Rawan Pangan	Tertanganinya Daerah Rawan Pangan Secara Cepat dan Tepat	5 Kecamatan	1 Tahun	10.880.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000
		Pemantauan Harga Pangan Pokok Daerah	Diketahuinya Informasi Harga Pangan Oleh M	5 Kecamatan	1 Tahun	13.475.500	1 Tahun	93.144.450	1 Tahun	96.998.816	1 Tahun	96.998.816	1 Tahun	96.998.816	1 Tahun	96.998.816
		Pengembangan Desa Mandiri Pangan	Terbinanya kondisi desa miskin menjadi desamapan melaui pemberdayaan masyarakat	9 Kelurahan	1 Tahun	5.130.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	103.854.266	1 Tahun	103.854.266	1 Tahun	103.854.266	1 Tahun	103.854.266
		Pengembangan Diversifikasi Tanaman / Pangan	Lomba cipta menu berbahan dasar jagung dalam rangka diversifikasi pangan, hari pangan se dunia	2 Kali Kegiatan	1 Tahun	33.770.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
		Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	Terjaminnya Mutu dan Keamanan Pangan Masyarakat	1 Kali Kegiatan	1 Tahun	8.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.561.121	1 Tahun	100.561.121
		Pengembangan Lumbung Pangan Desa	Meningkatnya Fungsi Lumbung Pangan (Sosek)	5 Lumbung Pan	1 Tahun	9.650.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.962.731	1 Tahun	100.962.731	1 Tahun	100.962.731
		Program Peningkatan Kesejahteraan Petani		1 Tahun	1 Tahun	101.680.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	Terwujudnya Kelembagaan Pelaku Utama/Usaha dan Penyuluhan yang Berhasil dan Efektif	1 Tahun	1 Tahun	101.680.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	Meningkatnya Kompetensi Penyuluh	-	17 Penyuluh	36.130.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Penyuluhan dan Pendampingan bagi Pertanian/Perkebunan/Perikanan	Meningkatkan Pengetahuan keterampilan dan Sikapn (PKS) Petani. Pelaku Agribisnis dan Penyuluh	1 Tahun	1 Tahun	36.130.000		-	-	-	-	-	-	-	-	-

		Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pertanian				-		1.740.000.000	1 Tahun	1.860.000.000	1 Tahun	1.920.000.000	1 Tahun	1.980.000.000	1 Tahun	1.980.000.000
		Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pertanian	1 Tahun	1 Tahun		1 Tahun	1.700.000.000	1 Tahun	1.800.000.000	1 Tahun	1.850.000.000	1 Tahun	1.900.000.000	1 Tahun	1.900.000.000
		Pengawasan Pupuk Bersubsidi	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi	1 Tahun	1 Tahun		1 Tahun	40.000.000	1 Tahun	60.000.000	1 Tahun	70.000.000	1 Tahun	80.000.000	1 Tahun	80.000.000
		Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Tersedianya Sarana dan Prasarana Inseminasi Buatan	1.200 Dosis	4 ULIB	76.600.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Pengadaan dan Pendistribusian Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	Tersedianya Sarpras Teknologi Tepat Guna Untuk Masyarakat	1 Tahun	1 Tahun	76.600.000										
		Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	**Produksi Daging Sapi (ton),Populasi Sapi(Ekor), Populasi Rusa (Ekor)**	1.102,2 Ton, sapi 2.036 ekor,Rusa 22 Ekor	1.157,3 ton, Sapi 2.118 ekor, Rusa 32 ekor	573.900.000	1.215,2 Ton	1.862.662.500	1.275,9 Ton	2.047.750.000	1.339,7 Ton	2.339.912.500	1.406,7 Ton	1.937.517.500	1.406,7 Ton	1.937.517.500
		Pengembangan Pakan Ternak	Tersedia dan terpeliharanya Bibit Tanaman Hijauan Pakan Ternak (HPT)	10 Ha	1 Tahun	173.400.000	12 HA	360.100.000	15 ha	386.110.000	17 ha	486.110.000	20 ha	486.110.000	20 ha	486.110.000
		Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat	Tersedianya Bibit Ternak untuk masyarakat	238 ekor	1 Tahun	151.000.000	300,00	426.500.000	325,00	449.150.000	350,00	549.150.000	400,00	549.150.000	400,00	549.150.000
		Pengadaan Sarana dan Prasarana Peternakan	Tersedianya Sarana dan Prasarana mendukung peningkatan produksi	4 Kawasan	4 Kawasan	249.500.000	4 Kawasan	4 Kawasan	4 Kawasan	650.677.500	4 Kawasan	700.677.500	4 Kawasan	700.677.500	4 Kawasan	700.677.500
		Pengadaan dan Pendistribusian Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	Tersedianya Sarpras Teknologi Tepat Guna Untuk Masyarakat	1 Tahun	IB 350	-	IB 400	551.812.500	IB 450	561.812.500	IB 450	603.975.000	IB 500	201.580.000	IB 500	201.580.000
		Program Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Hewan tervaksin	6.000 dosis	1 Tahun	278.750.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Penanggulangan Rabies	Hewan tervaksin bebas penyakit rabies (ekor)	1 Tahun	1 Tahun	198.750.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Surveilance Penyakit Avian Influenza	Terdeteksi secara dini penyakit AI (Sampel)	1 Tahun	1 Tahun	25.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Pengawasan Produk Asal Ternak	Terlaksananya pengujian sampel produk asal ternak (Sampel)	1 Tahun	1 Tahun	35.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Pengadaan Sapras Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Tersedianya sarana dan PrasaranaPencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	1 Tahun	12 Bulan	20.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Nilai Tukar Petani	1 Tahun	1 Tahun	100.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Pengelolaan dan Pengolahan Informasi Pasar Atas Hasil Produksi Peternakan	Tersedianya Dokumen Informasi Pasar Hasil Produksi Peternakan	1 Tahun	1 Tahun	100.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Program Peningkatan Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Pertanian	Peningkatan Kelas Kelompok Tani	-	-	-	80%	5.998.000.000	85%	6.792.000.000	90%	7.340.800.000	95%	7.897.667.500	95%	7.897.667.500
		Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	Tebinanya Kelompok Tani Pertanian	1 Dokumen	1 Tahun	101.680.000	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	500.000.000	80%	600.000.000	80%	600.000.000
		Penyuluhan dan Pendampingan bagi Pertanian/Perkebunan/Perikanan	Meningkatkan Pengetahuan keterampilan dan Sikapn (PKS) Petani. Pelaku Agribisnis dan Penyuluh/ LAKU	1 Dokumen	1 Tahun	36.130.000	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	500.000.000	80%	556.867.500	80%	556.867.500

		Pengadaan Alsintan	Tersedianya Alsintan untuk Kelompok Tani	5 Unit												
		Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pertanian	1 Tahun	1 Tahun		5 Kelompok Tani	3.200.000.000	5 Kelompok Tani	3.994.000.000	6 Kelompok Tani	4.342.800.000	6 Kelompok Tani	4.342.800.000	7 Kelompok Tani	4.342.800.000
		Pengawasan Pupuk Bersubsidi	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi	1 Dokumen	1 Tahun	12.425.000	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	500.000.000	80%	500.000.000
		Peningkatan Kelembagaan Komisi Penyuluhan	Terlaksananya Komisi Penyuluhan	1 Dokumen	1 Tahun	-	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	500.000.000	80%	500.000.000
		Peningkatan Pembinaan di Pos Penyuluhan	Terlaksananya Pembinaan di Pos Penyuluhan	14 Pos Penyuluh	1 Tahun	-	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	500.000.000	80%	500.000.000
		Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	Tersedianya Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	34 Penyuluh	1 Tahun	-	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	400.000.000	80%	500.000.000	80%	500.000.000
		PENAS KTNA	Terlaksananya PENAS KTNA	-	-		1 Kegiatan									
		PEDA KTNA	Terlaksananya PEDA KTNA Se Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	-	-		3	1 Kegiatan	-
		Peningkatan Kapasitas BPP Kota Palangka Raya	Tersedianya Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian, Perkanan dan kehutanan	3 BPP	1 Tahun	-	80%	398.000.000	80%	398.000.000	80%	398.000.000	80%	398.000.000	80%	398.000.000
		Program Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veterener, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Hewan tervaksin	1 Paket	1 Paket	416.750.000	7.000 Dosis	953.962.500	7.500 Dosis	1.071.056.875	8.000 Dosis	1.073.556.875	8.500 Dosis	1.191.015.406	8.500 Dosis	1.191.015.406
		Pengadaan Vaksin dan Obat hewan	Tersedianya vaksin dan obat hewan (tahun)	1 Paket Obat dan Vaksin Hewan	1 Paket Obat dan Vaksin	38.000.000	7.000 Dosis	200.000.000	7.500 Dosis	200.000.000	8.000 Dosis	200.000.000	8.500 Dosis	200.000.000	8.500 Dosis	200.000.000
		Penanggulangan Rabies	Hewan tervaksin bebas penyakit rabies (ekor)	6000 Dosis	6000 Dosis	98.750.000	7.000 Dosis	200.000.000	7.500 Dosis	250.000.000	8.000 Dosis	250.000.000	8.500 Dosis	250.000.000	8.500 Dosis	250.000.000
		Pengawasan Produk Asal Hewan	Terlaksananya pengujian sampel produk asal ternak (Sampel)	1 Tahun	150	35.000.000	175	-	200	-	225	-	250	-	-	-
		Surveilance Penyakit Avian Influenza	Terdeteksi secara dini penyakit AI (Sampel)	550 Sampel	550 sampel	25.000.000	7.000 Dosis	200.000.000	7.500 Dosis	221.056.875	8.000 Dosis	221.056.875	8.500 Dosis	221.056.875	8.500 Dosis	221.056.875
		Pengadaan Sapras Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Terlaksananya pengujian sampel produk asal ternak (Sampel)	1 Paket	1 Paket	20.000.000	7.000 Dosis	200.000.000	7.500 Dosis	200.000.000	8.000 Dosis	200.000.000	8.500 Dosis	300.000.000	8.500 Dosis	300.000.000
		Pengelolaan dan Pengolahan Informasi Pasar Atas Hasil Produksi Peternakan	Tersedianya Dokumen Informasi Pasar Hasil Produksi Peternakan	12 Bulan	1 Tahun	100.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Peningkatan Sarana dan Prasarana UPT - RPH dan RPU	Tersedianya Sarpras RPH	1 Tahun	1 Tahun PAD 100%	100.000.000	1 Tahun	153.962.500	1 Tahun	200.000.000	1 Tahun	202.500.000	1 Tahun	219.958.531	1 Tahun	219.958.531
		Program Peningkatan Produksi dan Pemasaran Bidang Pertanian	Nilai Tukar Petani	-	-	-	104,75	1.975.000.000	104,78	1.825.000.000	104,78	2.091.107.814	104,78	2.550.000.000	104,78	2.550.000.000
		Penyediaan Sarana Produksi Pertanian	Tersedianya Sarana Produksi Pertanian bagi Kelompok Tani	-	-	-	5 Kec	275.000.000	5 Kec	400.000.000	5 Kec	491.107.814	5 Kec	500.000.000	5 Kec	500.000.000
		Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Data Base Statistik Pertanian Kota Palangka Raya	Terlaksananya Pengendalian Fisik Kegiatan Pertanian	-	-	-	12 Bulan	275.000.000	5 Kec	200.000.000	5 Kec	200.000.000	5 Kec	200.000.000	5 Kec	200.000.000
		Adopsi Teknologi Pengelolaan Tata Air dalam Pengembangan Lahan Padi	Tersedianya Pengelolaan Tata Air dalam pengembangan Lahan Padi	-	-	-				75.000.000		100.000.000	6 Ha	250.000.000	6 Ha	250.000.000
		Penyediaan Bahan dan Peralatan Laboratorium Kultur Jaringan	Tersedianya Bahan dan Peralatan Laboratorium Kultur Jaringan	-	-	-	UPT BBPP Tangkiling	275.000.000	UPT BBPP Tangkiling	200.000.000	UPT BBPP Tangkilin	200.000.000	UPT BBPP Tangkili	350.000.000	UPT BBPP Tangkiling	350.000.000
		Penunjang dan Operasional TTP Banturung dan BBPP Tangkiling	Terpeliharanya Penunjang dan Operasional TTP Banturung	-	-	-	TTP Banturung	275.000.000	TTP Banturung	200.000.000	TTP Banturung	200.000.000	TTP Banturung	250.000.000	TTP Banturung	250.000.000

			Penguatan Kelembagaan UPT BBPP Tangkiling	Terlaksananya Kegiatan UPT BBPP Tangkiling	-	-	-	UPT BBPP Tangkiling	275.000.000	UPT BBPP Tangkiling	100.000.000	UPT BBPP Tangkiling	100.000.000	UPT BBPP Tangkiling	200.000.000	UPT BBPP Tangkiling	200.000.000
			Pengembangan Sistem Informasi Pasar	Tersedianya Informasi Pasar				12 Dokumen	100.000.000	Pasar dikota P.Raya	100.000.000	Pasar dikota P.Raya	100.000.000	UPT BBPP Tangkiling	150.000.000		150.000.000
			Pengelolaan dan Pengendalian Organisme Pengganggu tumbuhan	Menurunnya serangan HPT				5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000
			Peningkatan SDM Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura	Terlaksananya Kegiatan peningkatan ketrampilan Petani				5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000	5 Kec	100.000.000
			Peningkatan Ketrampilan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya ketrampilan petani dan pelaku usaha hasil pertanian				4 Poktan	-	0	75.000.000	4 Poktan	100.000.000	4 Poktan	150.000.000	4 Poktan	150.000.000
			Bantuan Peralatan, Pengolahan dan Pascapanen	Tersedianya Peralatan, Pengolahan dan Pascapanen hasil pertanian				4 Poktan	-	0	75.000.000	4 Poktan	200.000.000	4 Poktan	100.000.000	4 Poktan	100.000.000
			Promosi Hasil Pertanian	Peningkatan pemasaran hasil pertanian				4 Poktan	-	0	100.000.000	4 Poktan	100.000.000	4 Poktan	100.000.000	4 Poktan	100.000.000
			Perbanyakan Bibit Tanaman Hortikultura	Tersedianya Bibit Tanaman Hortikultura				12000 Bibit	300.000.000	3000 Bibit	100.000.000	3000 Bibit	100.000.000	3000 Bibit	100.000.000	3000 Bibit	100.000.000
			Program Pengelolaan, Peningkatan dan Pemasaran Bidang Perkebunan	**Produksi sektor perkebunan (Kelapa sawit)**	-	-	-	**63.282**	**1.040.000.000**	**63.282**	**1.955.161.500**	**63.500**	**1.400.000.000**	**63.505**	**2.329.868.584**	**63.505**	**2.329.868.584**
			Penyusunan Data Statistik Perkebunan	Tersedianya Data statistik Perkebunan	2 Dokumen	-	-	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
2			Pembinaan, Perngawasan dan Temu Teknis Usaha Di Bidang Perkebunan	Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan	2 Kegiatan	-	-	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
			Pelatihan Penanganan Pasca Panen Tanaman Karet	Peningkatan Keterampilan Petani/Pekebun	2 Kegiatan	-	-	1 Tahun	120.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
			Pengembangan Sistem Informasi Pasar	Tersedianya Informasi Pasar	12 Bulan	-	-	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
			Pemantauan Kebakaran /Gangguan Lahan dan Kebun serta HPT	Pemantauan Kebakaran /Gangguan Lahan dan Kebun serta HPT	5 Kecamatan	-	-	1 Tahun	120.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
2			Pelaporan Ketersediaan Pupuk dan Pestisida	Tersedianaya Informasi Pupuk dan Pestisida Komoditi Perkebunan	2 Dokumen	-	-	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
			Bantuan Bibit Tanaman Perkebunan untuk masyarakat	Terlaksananya Bibit Tanaman yang Berkualitas	Kopi 55.000, Kelapa 5.000, Karet 20.000	-	-	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	250.000.000	1 Tahun	250.000.000
			Pembangungan dan Peningkatan Jalan Produksi Perkebunan	Terbangunnya jalan produksi perkebunan	5 KM	-	-	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	150.000.000
			Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan Unggulan Daerah	Promosi Produk Sektor Perkebunan Kota Palangka Raya	2 Kegiatan	-	-	1 Tahun	150.000.000	1 Tahun	152.161.500	1 Tahun	100.000.000	1 Tahun	179.868.584	1 Tahun	179.868.584
			Bantuan Pemeliharaan kebun masyarakat	Terpeliharanya Kebun Masyarakat	3 kelompok	-		6 Kelompok		9 Kelompok		12 Kelompok		15 Kelompok			

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN
Meningkatnya ekonomi rakyat berbasis kerakyatan dan potensi daerah	Terwujudnya kesejahteraan petani	***I. PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN*** 1 Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik 2 Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor 3 Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan 4 Penyediaan Peralatan/ Jasa Kebersihan Kantor 5 Penyediaan Alat Tulis Kantor 6 Penyediaan Barang Cetakan dan Pengggandaan 7 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor 8 Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Per Undang-undangan 9 Rapat Koordinasi dan Konsultasi keluar Daerah 10 Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah 11 Penyediaan Jasa Publikasi Surat Kabar dan Majalah
		II. PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR 1 Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor 2 Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor 3 Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas / Operasional
		III. PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR 1 Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya
		IV. PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR 1 Pendidikan dan pelatihan formal
		V. PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN 1 Penyusunan pelaporan keuangan 2 Penyusunan program dan rencana kerja 3 Inventarisasi Barang Milik Daerah/Aset
		VI. PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI 1 Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani

	2 Pelatihan penanganan pasca panen tanaman karet
	VII. PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN (PERTANIAN/PERKEBUNAN)
	1 Pengembangan Sistem Informasi Pasar
	2 Penyusunan data statistik perkebunan
	3 Pembinaan, Pengawasan dan Temu Teknis Usaha Di Bidang Perkebunan
	VIII PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN/ PERKEBUNAN
	1 Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah
	2 Promosi hasil produksi Pertanian Unggulan Daerah
	3 Peningkatan Keterampilan Pengolahan dan Pemasaran hasil tanaman pangan Hortikultura
	IX. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/ PERKEBUNAN
	1 Penyediaan sarana produksi pertanian/ perkebunan
	2 Pengelolaan dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan
	3 Penguatan Kelembagaan UPT BBPP Tangkiling
	4 Peningkatan sarana dan prasarana pertanian
	5 Bantuan pemeliharaan kebun masyarakat
	6 Pembinaan dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi
	7 Peningkatan SDM Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
	X PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUHAN PERTANIAN/ PERKEBUNAN LAPANGAN
	1 Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/ perkebunan/perikanan
	XI. PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK
	1 Penanggulangan Rabies
	2 Surveilance Penyakit Avian Influenza
	3 Pengawasan Produk Asal Ternak
	4 Pengadaan Sapras Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan
	XII. PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PETERNAKAN
	1 Pengelolaan dan Pengolahan Informasi Pasar atas Hasil Produksi Peternakan
	XIII. PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PETERNAKAN
	1 Pengadaan dan pendistribusian sarana dan prasarana teknologi peternakan tepat guna
	XIV. PROGRAM PERLINDUNGAN KEBUN DAN TANAMAN

	1 Pemantauan kebakaran/gangguan lahan dan kebun serta HPT
	XV. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN
	1 Pengembangan Pakan Ternak 2 Pendistribusian Bibit Ternak kepada Masyarakat 3 Pengadaan Sarana dan Prasarana Peternakan 4 Pengadaan Vaksin dan Obat Hewan 5 Peningkatan Sarana dan Prasarana UPT-RPH
	XVI. PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN
	1 Hari pangan sedunia (tk. Provinsi dan nasional) 2 Pameran dan promosi dalam dan luar daerah 3 Analisis ketersediaan dan kebutuhan pangan 4 Pendampingan P2KP 5 Pembinaan Kelembagaan Distribusi Pangan 6 Penanganan Daerah Rawan Pangan 7 Pemantauan Harga Pangan Pokok Daerah 8 Pengembangan Desa Mandiri Pangan 9 Pengembangan Diversifikasi Tanaman/ Pangan 10 Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan 11 Pengembangan Lumbung Pangan Desa
	XVII. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN
	1 Pengembangan Pakan Ternak 2 Pendistribusian Bibit Ternak kepada Masyarakat 3 Pengadaan Sarana dan Prasarana Peternakan 4 Pengadaan dan Pendistribusian Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna
	XVIII. PROGRAM PENINGKATAN SARANA, PRASARANA DAN PENYULUHAN PERTANIAN
	1 Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani 2 Penyuluhan dan Pendampingan bagi Pertanian/ Perkebunan/ Perikanan 3 Pengadaan Alsintan 4 Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian

	5 Pengawasan Pupuk Bersubsidi 6 Peningkatan Kelembagaan Komisi Penyuluhan 7 Peningkatan Pembinaan di Pos Penyuluhan 8 Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian 9 PENAS KTNA 10 PEDA KTNA 11 Peningkatan Kapasitas BPP Kota Palangka Raya
	XVI. PROGRAM KESEHATAN HEWAN, KESEHATAN MASYARAKAT VETERENEER, PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN 1 Pengadaan Vaksin dan Obat hewan 2 Penanggulangan Rabies 3 Pengawasan Produk Asal Hewan 4 Surveilance Penyakit Avian Influenza 5 Pengadaan Sapras Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan 6 Pengelolaan dan Pengolahan Informasi Pasar Atas Hasil Produksi Peternakan 7 Peningkatan Sarana dan Prasarana UPT - RPH dan RPU
	XVII. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI DAN PEMASARAN BIDANG PERTANIAN 1 Penyediaan Sarana Produksi Pertanian 2 Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Data Base Statistik Pertanian Kota Palangka Raya 3 Adopsi Teknologi Pengelolaan Tata Air dalam Pengembangan Lahan Padi 4 Penyediaan Bahan dan Peralatan Laboratorium Kultur Jaringan 5 Penunjang dan Operasional TTP Banturung dan BBPP Tangkiling 6 Penguatan Kelembagaan UPT BBPP Tangkiling 7 Pengembangan Sistem Informasi Pasar 8 Pengelolaan dan Pengendalian Organisme Pengganggu tumbuhan 9 Peningkatan Ketrampilan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura 10 Meningkatnya ketrampilan petani dan pelaku usaha hasil pertanian 11 Bantuan Peralatan, Pengolahan dan Pascapanen 12 Promosi Hasil Pertanian

	13 Perbanyakan Bibit Tanaman Hortikultura
	XVIII. PROGRAM PENGELOLAAN, PENINGKATAN DAN PEMASARAN BIDANG PERKEBUNAN
	1 Penyusunan Data Statistik Perkebunan 2 Pembinaan, Perngawasan dan Temu Teknis Usaha Di Bidang Perkebunan 3 Pelatihan Penanganan Pasca Panen Tanaman Karet 4 Pengembangan Sistem Informasi Pasar 5 Pemantauan Kebakaran /Gangguan Lahan dan Kebun serta HPT 6 Pelaporan Ketersediaan Pupuk dan Pestisida 7 Bantuan Bibit Tanaman Perkebunan untuk masyarakat 8 Pembangungan dan Peningkatan Jalan Produksi Perkebunan 9 Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan Unggulan Daerah 10 Bantuan Pemeliharaan kebun masyarakat

INDIKATOR KINERJA	DATA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	2019	
		TARGET	Rp.
Meningkatnya Pelayanan Administrasi Perkantoran			***2.240.116.025***
Terpenuhinya Kebutuhan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik		12 bulan	288.900.000
Terpelihara Peralatan dan Perlengkapan Kantor selama 1 Tahun		4 trw	20.000.000
Tercapainya Pelaksanaan Penatausahaan Administrasi Keuangan selama 1 Tahun		1 tahun	1.303.972.000
Terpenuhinya Kebutuhan Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih		4 trw	18.358.500
Terpenuhinya Kebutuhan Alat Tulis Kantor		4 trw	50.724.200
Terpenuhinya barang cetakan dan Penggandaan selama 1 Tahun		4 trw	29.255.000
Terpenuhinya alat listrik dan elektronik selama 1 Tahun		4 trw	-
Terpenuhinya Bahan Bacaan selama 1 Tahun		4 trw	15.840.000
Tercapainya Pelaksanaan Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah		4 trw	453.066.325
Tercapainya pelaksanaan koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah		4 trw	40.000.000
Jumlah Pengisian Berita / Iklan Melalui Media		4 trw	20.000.000
Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Aparatur yang Menunjang Kinerja SOPD			***684.414.800***
Terpenuhinya Perlengkapan Kantor			325.500.000
Terpeliharanya Gedung Kantor			236.870.000
Terpeliharanya Kendaraan Dinas			122.044.800
			56.700.000
			56.700.000
			120.000.000
			120.000.000
			65.812.000
			29.987.000
			28.175.000
			7.650.000
			117.255.000
			101.680.000

			15.575.000
			65.000.000
			29.000.000
			22.000.000
			14.000.000
			91.240.000
			35.240.000
			39.600.000
			16.400.000
			1.904.418.500
			87.710.000
			71.200.000
			14.697.500
			1.645.263.000
			58.098.000
			12.425.000
			15.025.000
			36.130.000
			36.130.000
			322.750.000
			198.750.000
			25.000.000
			35.000.000
			20.000.000
			22.000.000
			22.000.000
			76.600.000
			76.600.000
			13.000.000

			13.000.000
			1.335.189.700
			173.400.000
			151.000.000
			349.500.000
			38.000.000
			350.900.000
SKOR PPH			***164.469.850***
Memasyarakatkan Makanan yang beragam, Bergizi dan seimbang			17.672.350
Terlaksananya Pamera dan Promosi Dalam dan Luar Daerah			46.375.000
Tercapainya Informasi Kebutuhan Pangan			6.132.000
Terpenuhinya Pendampingan P2KP			2.085.000
Terbinanya Kelembagaan Distribusi Pangan			11.300.000
Tertanganinya Daerah Rawan Pangan Secara Cepat dan Tepat			10.880.000
Diketahuinya Informasi Harga Pangan Oleh Masyarakat			13.475.500
Terbinanya kondisi desa miskin menjadi desamapan melaui pemberdayaan masyarakat			5.130.000
Lomba cipta menu berbahan dasar jagung dalam rangka diversifikasi pangan, hari pangan se dunia			33.770.000
Terjaminnya Mutu dan Keamanan Pangan Masyarakat			8.000.000
Meningkatnya Fungsi Lumbung Pangan (Sosek)			9.650.000
POPULASI TERNAK, PRODUKSI DAGING			
Tersedia dan terpeliharanya Bibit Tanaman Hijauan Pakan Ternak (HPT)			
Tersedianya Bibit Ternak untuk masyarakat			
Tersedianya Sarana dan Prasarana mendukung peningkatan produksi			
Tersedianya Sarpras Teknologi Tepat Guna Untuk Masyarakat			
PENINGKATAN KELAS KELOMPOK TANI			-
Tebinanya Kelompok Tani Pertanian			
Meningkatkan Pengetahuan keterampilan dan Sikapn (PKS) Petani. Pelaku Agribisnis dan			
Tersedianya Alsintan untuk Kelompok Tani			
Tersedianya Sarana dan Prasarana Pertanian			

Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi Terlaksananya Komisi Penyuluhan Terlaksananya Pembinaan di Pos Penyuluhan Tersedianya Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Terlaksananya PENAS KTNA Terlaksananya PEDA KTNA Se Kalteng Tersedianya Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian, Perkanan dan kehutanan			
HEWAN TERVAKSIN			-
Tersedianya vaksin dan obat hewan (tahun) Hewan tervaksin bebas penyakit rabies (ekor) Terlaksananya pengujian sampel produk asal ternak (Sampel) Terdeteksi secara dini penyakit AI (Sampel) Terlaksananya pengujian sampel produk asal ternak (Sampel) Tersedianya Dokumen Informasi Pasar Hasil Produksi Peternakan Tersedianya Sarpras RPH			
			-
Tersedianya Sarana Produksi Pertanian bagi Kelompok Tani Terlaksananya Pengendalian Fisik Kegiatan Pertanian Tersedianya Pengelolaan Tata Air dalam pengembangan Lahan Padi Tersedianya Bahan dan Peralatan Laboratorium Kultur Jaringan Terpeliharanya Penunjang dan Operasional TTP Banturung Terlaksananya Kegiatan UPT BBPP Tangkiling Tersedianya Informasi Pasar Menurunnya serangan HPT Terlaksananya Kegiatan peningkatan ketrampilan Petani Meningkatnya ketrampilan petani dan pelaku usaha hasil pertanian Tersedianya Peralatan, Pengolahan dan Pascapanen hasil pertanian Peningkatan pemasaran hasil pertanian			

Tersedianya Bibit Tanaman Hortikultura			
			-
Tersedianya Data statistik Perkebunan Terlaksananya Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Peningkatan Keterampilan Petani/Pekebun Tersedianya Informasi Pasar Pemantauan Kebakaran /Gangguan Lahan dan Kebun serta HPT Tersedianaya Informasi Pupuk dan Pestisida Komoditi Perkebunan Terlaksananya Bibit Tanaman yang Berkualitas Terbangunnya jalan produksi perkebunan Promosi Produk Sektor Perkebunan Kota Palangka Raya Terpeliharanya Kebun Masyarakat			

TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN					
2020		2021		2022	
TARGET	Rp.	TARGET	Rp.	TARGET	Rp.
	2.303.000.000		***2.344.728.665***		***2.696.437.965***
12 bulan	290.000.000	12 bulan	295.000.000	12 bulan	324.500.000
4 trw	22.000.000	4 trw	24.000.000	4 trw	26.400.000
1 tahun	1.350.000.000	1 tahun	1.360.000.000	1 tahun	1.600.000.000
4 trw	20.194.350	4 trw	21.000.000	4 trw	24.000.000
4 trw	55.796.620	4 trw	58.000.000	4 trw	65.000.000
4 trw	25.000.000	4 trw	27.000.000	4 trw	29.000.000
4 trw	-	4 trw	-	4 trw	16.000.000
4 trw	17.424.000	4 trw	18.000.000	4 trw	19.800.000
4 trw	450.000.000	4 trw	466.728.665	4 trw	500.000.000
4 trw	50.585.030	4 trw	51.000.000	4 trw	65.337.965
4 trw	22.000.000	4 trw	24.000.000	4 trw	26.400.000
	1.032.282.500		***1.187.124.875***		***1.365.193.606***
	471.282.500		500.000.000		559.000.000
	361.000.000		437.124.875		497.193.606
	200.000.000		250.000.000		309.000.000

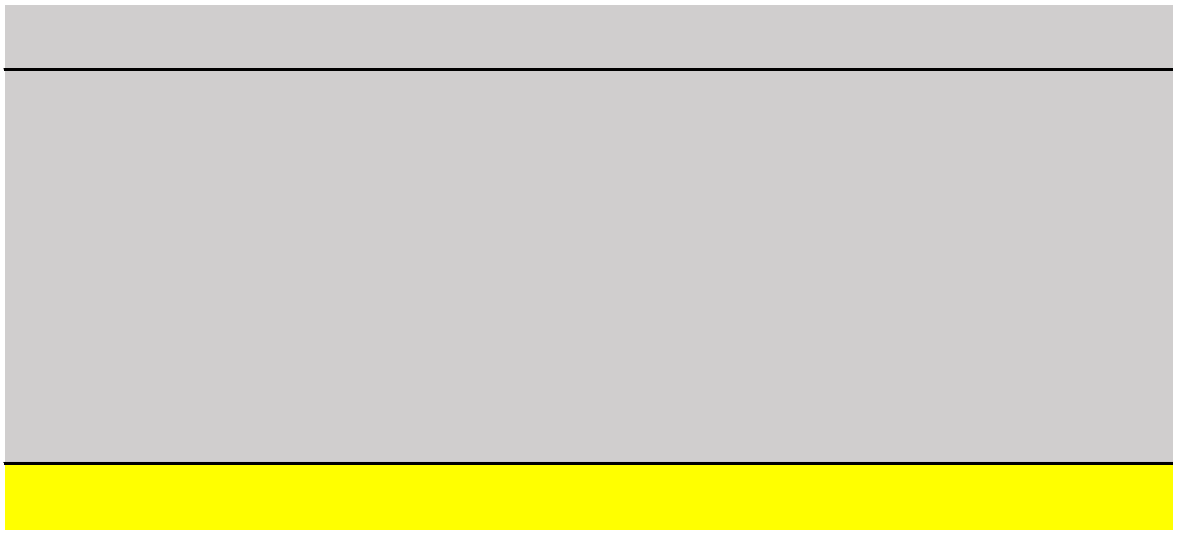

2023		KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RENSTRA	
TARGET	Rp.	TARGET	Rp.
	3.100.903.659		***3.100.903.659***
	356.950.000		356.950.000
	29.040.000		29.040.000
	1.760.000.000		1.760.000.000
	27.000.000		27.000.000
	71.500.000		71.500.000
	40.000.000		40.000.000
	20.000.000		20.000.000
	22.000.000		22.000.000
	669.413.659		669.413.659
	75.000.000		75.000.000
	30.000.000		30.000.000
	1.569.972.647		***1.569.972.647***
	700.000.000		700.000.000
	550.000.000		550.000.000
	319.972.647		319.972.647

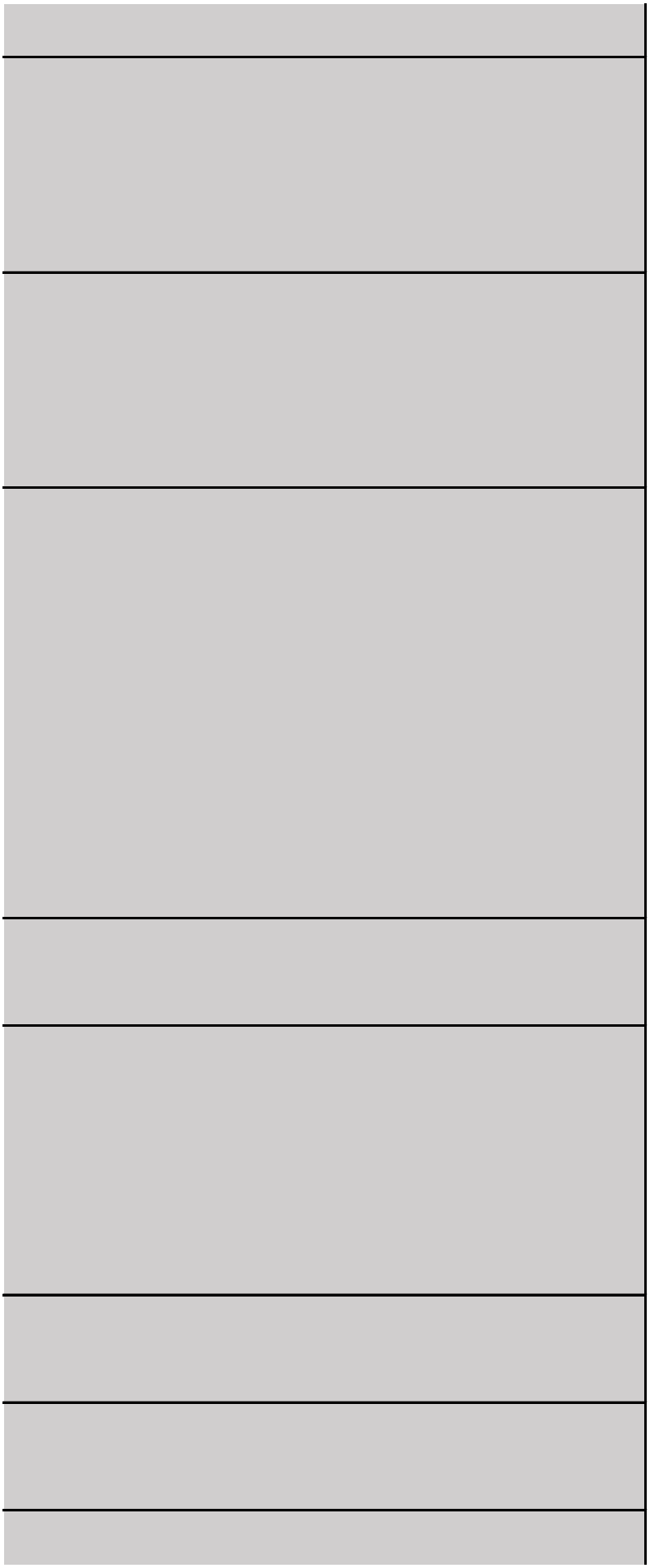

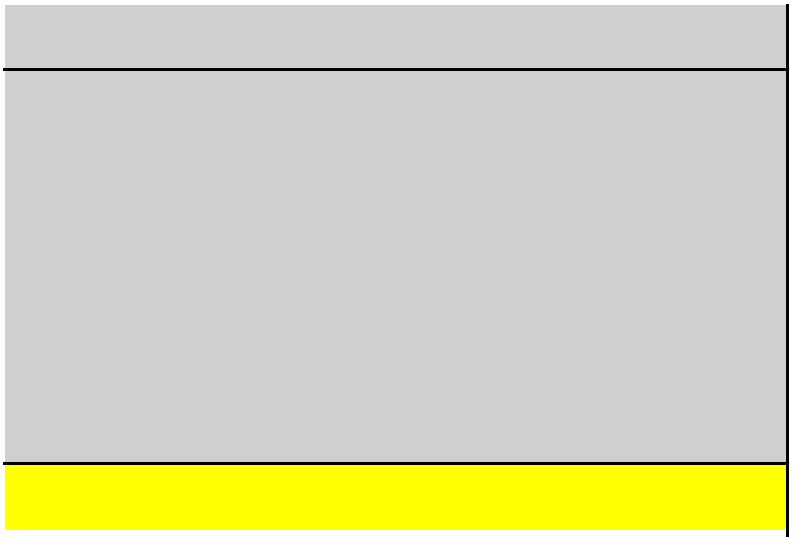

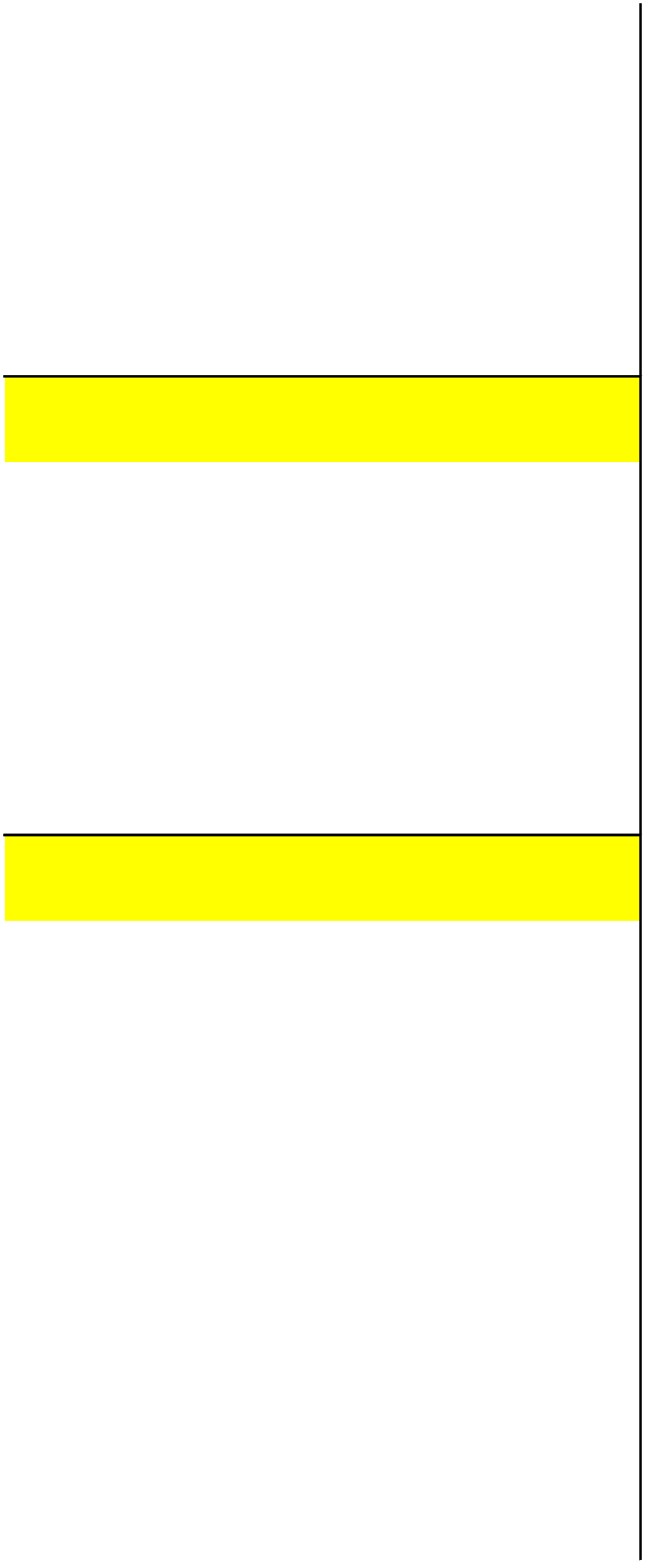

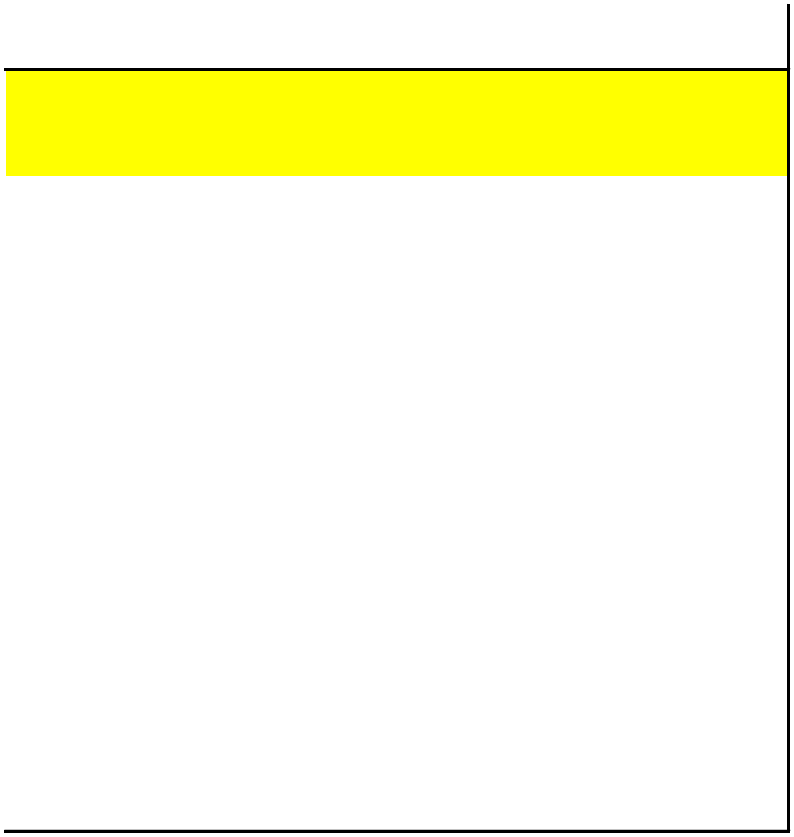

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Jl. G. Obos (Lingkar Dalam) Telp/Fax. (0536) 3231987 Palangka Raya

SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA PALANGKA RAYA
NOMOR : /SK/DKPP/III/2018

TENTANG

PENUNJUKAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2018-2023

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA

Menimbang :

a. bahwa untuk memberikan gambaran mengenai wujud masa depan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, perlu disusun Rencana Strategis yang merupakan landasan bagi semua elemen dalam organisasi untuk menentukan arah lima tahun ke depan;

b. bahwa Rencana Strategis merupakan pedoman yang mengikat seluruh bagian dari organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya dalam kegiatan operasional sehari-hari;

c. bahwa untuk maksud tersebut huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Tahun 2018 – 2023 dengan Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1965 tentang Pembentukan Kotapraja Palangka Raya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2753);

2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Perimbangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587); sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5507);

5. Permendagri Nomor 1 Tahun 2014 tentang Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 32);

6. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya (Lembaran Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2016 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4);

7. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2017 (Lembaran Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2016 Nomor 12);

8. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 8 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Palangka Raya Tahun Anggaran 2019 (Berita Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2018 Nomor 8).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Menunjuk dan Mengangkat para Pejabat /Pegawai yang namanya tersebut sebagaimana tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini masing – masing sebagai Tim Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA)Tahun 2018 -2023 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di Palangka Raya
pada Maret 2018

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN
KOTA PALANGKA RAYA,

Ir. HARRY MAIHADI
Pembina Utama Muda
NIP. 19630504 199303 1 020

Lampiran :
Nomor : /SK/DKPP/III/2019
Tanggal : Maret 2019
Tentang : Penunjukan Tim Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2018 – 2023

No.	NAMA/NIP	PANGKAT/GOLONGAN RUANG	JABATAN	JABATAN DALAM TIM	KETERANGAN
1.	Ir. HARRY MAIHADI NIP. 19630504 199303 1 020	Pembina Utama Muda (IV/c)	Kepala Dinas	Ketua	
2.	M.REIZA INDRAWAN, SP.,MMA NIP.19831216 201001 1 005	Penata TK I (III/d)	Kasubag Perencanaan	Sekretaris	
3.	NINUNG HAWINY, S.Hut NIP. 19800719 200801 2 022	Penata (III/c)	JFU Subbag Perencanaan	Anggota	
4.	SADAT, SH NIP.-	Tenaga Kontrak	JFU Subbag Perencanaan	Anggota	